



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Pada saat menjalani pelaksanaan kerja magang, penulis diposisikan sebagai reporter kanal ekonomi *cnnindonesia.com* yang berkedudukan di bawah *editor*. Semua koordinasi reporter di lapangan dengan *editor* yang berada di kantor dilakukan dengan melalui sebuah grup virtual aplikasi pengirim pesan *Whatsapp*. Di dalam pelaksanaannya, model koordinasi yang terjadi adalah model *superior-subordinate communication*. Tassel, Joan Van dan Howfiled, Lisa Poe (2010, h. 33) menjelaskan bahwa model koordinasi tersebut memungkinkan dapat terjadinya pertukaran informasi atau koordinasi di antara individu yang berbeda jabatan namun masih di bawah naungan organisasi yang sama. Model ini memungkinkan informasi yang diberikan tidak datang hanya dari *editor* kepada penulis atau juga reporter yang lain, tetapi informasi juga bisa datang dari penulis ataupun reporter yang lain kepada *editor*. Dalam praktiknya, tiga bentuk koordinasi yang terjadi pada grup tersebut adalah sebagai berikut :

1) *Editor* kepada penulis sebagai reporter

Bentuk koordinasi ini terjadi ketika *editor* yang sedang bertugas membagi – bagikan agenda liputan kepada penulis. Tidak hanya sebatas itu, biasanya bentuk komunikasi *editor* kepada penulis yang berkedudukan sebagai reporter adalah untuk memberikan beberapa tugas – tugas tambahan, misalnya seperti untuk melakukan *follow up* isu tertentu kepada narasumber – narasumber terkait dan juga mengerjakan berita melalui siaran pers yang dikirimkan. Selain itu, dalam hal ini biasanya juga terjalin komunikasi dari *editor* bersangkutan kepada penulis untuk melakukan verifikasi terkait berita yang penulis kirimkan kepada redaksi. Dalam praktiknya,

melalui bentuk koordinasi ini biasanya *editor* yang bersangkutan dapat mengubah agenda yang telah diberikan dan meminta penulis untuk mengikuti agenda yang baru. Biasanya hal tersebut terjadi jika ada agenda yang lebih penting atau agenda sebelumnya dianggap sudah tidak menarik atau cukup untuk diliput.

2) Penulis sebagai reporter kepada *editor*

Dalam hal ini, penulis harus memberikan laporan kepada *editor* yang sedang bertugas terkait dengan informasi – informasi di lapangan, seperti pelaksanaan acara di lapangan dan juga narasumber – narasumber yang hadir di lapangan. Hal ini dilakukan agar *editor* yang bersangkutan dapat menentukan apakah penulis akan digeser ke agenda yang lain atau tidak. Selain itu juga, dalam bentuk komunikasi ini juga penulis dapat melakukan konsultasi mengenai pemilihan topik atau *angle* berita yang akan penulis tulis. Dengan ini juga penulis dapat berkonsultasi mengenai kriteria narasumber yang penulis hendak tanya beserta pertanyaan – pertanyaannya. Sedangkan itu juga, penulis dapat memberikan agenda – agenda dan juga siaran pers yang telah disebarkan oleh beberapa instansi dan selanjutnya akan diteruskan kepada *editor*.

3) Penulis sebagai reporter kepada reporter lain yang lebih senior

Dalam praktiknya, penulis sempat ditugaskan beberapa kali untuk melakukan peliputan bersama reporter kanal ekonomi cnnindonesia.com yang lebih senior. Dalam hal ini, penulis harus berkoordinasi dengan reporter senior tersebut mengenai pembagian tugas untuk penulisan berita dan juga pembagian narasumber – narasumber yang ingin diwawancarai. Selain itu, penulis juga harus berkonsultasi dengan reporter senior tersebut mengenai *angle* berita yang akan penulis tulis.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Sebagai reporter dengan status magang di kanal ekonomi cnnindonesia.com, tugas pokok yang harus dikerjakan penulis adalah tugas reguler yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dalam proses pelaksanaannya, penulis memiliki tugas – tugas pokok sebagai berikut :

- 1) Melakukan peliputan agenda – agenda yang sudah ditentukan oleh *editor* serta mengirimkan laporan dalam bentuk naskah berita kepada redaksi setelah peliputan.
- 2) Menulis berita melalui siaran – siaran pers terkait hal – hal perekonomian yang dikirim oleh korporasi maupun kelembagaan dengan konsultasi terhadap *editor* terlebih dahulu.
- 3) Melakukan wawancara kepada beberapa narasumber dan juga riset data yang diminta oleh *editor* tentang suatu isu perekonomian tertentu.

Berdasarkan ketiga tugas di atas, penulis harus memberikan laporan dalam bentuk berita. Merujuk pada penjelasan J.B. Wahyudi (1991, dikutip dalam Musman, A. dan Mulyadi, N., h. 111) menyatakan bahwa berita adalah sebuah uraian tentang fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita dan yang sudah dijelaskan melalui media massa yang dipublikasikan secara berkala (*periodic*). Dalam proses pelaksanaan kerja magang, penulis tidak diberikan target jumlah berita yang dikirimkan kepada redaksi. Tetapi, penulis diwajibkan untuk mengirimkan minimal satu buah berita dari agenda yang sudah dibagikan kepada penulis. Dalam prosesnya, penulis diperbolehkan untuk menulis lebih dari satu berita jika memang banyak isu yang bagus dan juga banyak mengandung nilai berita yang bagus serta harus berkonsultasi dulu dengan *editor* di kantor.

Selain itu juga, selama melaksanakan kerja magang sebagai reporter kanal ekonomi cnnindonesia.com, penulis diperbolehkan untuk mengirimkan berita dalam bentuk *hard news* maupun *soft news* dengan mempertimbangkan nilai – nilai berita dari agenda yang diliput. Menurut Sulandjari (2009, h. 2) mengungkapkan bahwa *hard news* adalah berita yang bersifat penting dan mudah basi. Ia menekankan bahwa dalam *hard news* terdapat empat

karakteristik penting, yakni aktualitas, penulisan dengan skema piramida terbalik, mengandung unsur 5W + 1H, dan memberikan informasi. Beberapa contoh berita dalam bentuk *hard news* yang sempat ditulis oleh penulis adalah berita terkait dengan rapat pembahasan asumsi dasar Rencana Anggaran Pengeluaran dan Belanja Negara (RAPBN) 2018, proyeksi inflasi Bank Indonesia (BI), pelaporan oleh Kepala Perlindungan Konsumen Swadaya terhadap BI kepada Ombudsman, dan masih banyak lagi.

Sedangkan itu, penulis juga pernah ditugaskan untuk menulis sebuah *soft news* atau *feature*. *Soft news* sendiri memiliki karakter yang lebih luwes dibandingkan *hard news* dan tidak terikat oleh waktu, sehingga tidak mudah basi (*ibid*, h.6). Sulandjari membagi *feature* dalam dua bentuk, *feature* dan *news feature*. Salah satu tugas penulisan *soft news* yang pernah ditulis oleh penulis adalah *news feature* terkait dengan cerita sopir Taksi Express yang tergerus oleh meraksasanya bisnis penyedia jasa transportasi *online*. Menurut Juwito (2008, h. 81) artikel yang dapat dikategorikan sebagai *news feature* adalah artikel yang merupakan pengembangan dari berita *hard news*. Sedangkan *feature* tersebut merupakan pengembangan dari berita *hard news* terkait dengan isu Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang dilakukan oleh Taksi Express karena semakin memburuknya kinerja finansial dari perusahaan penyedia jasa transportasi taksi itu.

Namun, pada pelaksanaannya, hampir seluruh berita yang dikerjakan oleh penulis lebih didominasi berita yang bersifat *hard news* dibandingkan *soft news*. Hal ini juga berkaitan dengan agenda – agenda peliputan yang diberikan kepada penulis lebih bersifat mendesak untuk diberitakan.

Gambar 3.1

Salah Satu *Output* Tugas Peliputan Dalam Bentuk *Hard News*



Tabel 3.1

Tabel Laporan Pekerjaan Magang Mingguan

Minggu Ke-	Jenis Pekerjaan Yang Dilakukan
<p>1 (4 September – 8 September 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan <i>rewrite</i> atau penulisan ulang berita yang dikutip melalui kantor berita Antara <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Tak Efektif Pakai PMN Menkeu Bakal Tegur Enam BUMN” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170908105053-78-240322/tak-efektif-pakai-pmn-kemenkeu-bakal-tegur-enam-bumn ○ <i>Hard News</i> : “Pertamina : Operasional BBM Satu Harga Rp700 Miliar” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170908105409-85-240320/pertamina-operasional-bbm-satu-harga-rp700-miliar/

	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Kemenkeu Minta Bank Pertebal Sekuritisasi KPR” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170907165740-78-240169/kemenkeu-minta-bank-pertebal-sekuritisasi-kpr/ • Melakukan riset dan menulis pemberitaan tentang nilai transaksi perdagangan Indonesia – Myanmar periode 5 tahun terakhir. <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Mendag Kaji Kerja Sama Dagang Dengan Myanmar” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170905113548-92-239516/mendag-kaji-kerja-sama-dagang-dengan-myanmar/ • Liputan tentang pembahasan asumsi dasar RAPBN 2018 di Komisi XI DPR <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Atasi Kemiskinan BAPPENAS Genjot Enam Sektor Perekonomian” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170906144731-78-239836/atasi-kemiskinan-bappenas-genjot-enam-sektor-ekonomi/ ○ <i>Hard News</i> : “Kerek Dana Desa Sri Mulyani Berharap Kesetaraan Antar Daerah” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170906200406-78-239941/kerek-dana-desa-sri-mulyani-berharap-kesetaraan-antar-daerah/
--	--



	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan paparan kinerja semester I ADIRA Finance <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “ADIRA Finance Cetak Pembiayaan Rp157 Triliun Di Semester I” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170907155655-78-240145/adira-finance-cetak-pembiayaan-rp157-triliun-di-semester-i/
<p>2 (11 September – 15 September 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan pembahasan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) terkait Pita Cukai dengan Gabungan Perusahaan Rokok Putih Indonesia (GAPRINDO) di Badan Anggaran (Banggar) DPR <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Produksi Rokok Diramal Turun 3 Persen Karena Kenaikan Cukai” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170911162138-92-240965/produksi-rokok-diramal-turun-3-persen-karena-kenaikan-cukai/ ○ <i>Hard News</i> : “Pengusaha Rokok Protes Aturan Cukai Sri Mulyani” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170911151359-92-240947/pengusaha-rokok-protes-aturan-cukai-sri-mulyani/

	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan seminar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Mahasiswa Diminta Ikut Hidupkan Kembali Koperasi ” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170913213532-92-241579/mahasiswa-diminta-ikut-hidupkan-kembali-koperasi/ • Liputan penurunan suku bunga penjaminan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “LPS : Banyak BPR Gulung Tikar Karena Fraud” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170914151304-78-241737/lps-banyak-bpr-gulung-tikar-karena-fraud/ • <i>Doorstop</i> Jumatan di Bank Indonesia
<p>3 (18 September – 22 September 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan Konferensi Pers David Tobing di Ombudsman mengenai laporan terhadap Bank Indonesia (BI) terkait uang elektronik <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “BI Bakal Digugat Jika Patok Biaya Isi Ulang Uang Elektronik” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170918171943-78-242520/bi-bakal-digugat-jika-patok-biaya-isi-ulang-uang-elektronik/

	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan seminar Dies Natalis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB UI) bersama Gubernur Bank Indonesia (BI) Agus Martowardojo <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “BI Ingin Tingkat Inflasi Indonesia Bisa Bersaing di ASEAN” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170920141333-78-242945/bi-ingin-tingkat-inflasi-indonesia-bisa-bersaing-di-asean/ • Liputan peresmian Kantor Wilayah II Bank Tabungan Negara (BTN) <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “BTN Resmi Buka Kanwil 2 Jakarta Banten” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170922131801-78-243334/btn-resmi-buka-kanwil-2-jakarta-banten/ • Liputan Konferensi Pers terkait uang elektronik oleh Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN) <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Konsumen Siap Gugat BI Soal Biaya Top Up” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170922124827-78-243312/konsumen-siap-gugat-bi-soal-biaya-top-up/
<p>4 (25 September – 29 September 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan Konferensi Pers terkait moratorium tambang timah di Bangka Belitung oleh Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI)

 <p>UMN UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Presiden Jokowi Didesak Terbitkan Moratorium Tambang Timah” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170925145107-85-243892/presiden-jokowi-didesak-terbitkan-moratorium-tambang-timah/ • Liputan seminar terkait dengan hubungan antara paten dan perekonomian oleh <i>Institute for Development of Economics and Finance</i> (INDEF) <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Indonesia Krisis Paten Akibat Minim Belanja Riset” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170927210833-92-244481/indef-sebut-indonesia-krisis-paten-akibat-minim-belanja-riset/ • Liputan ‘Kongkow Bisnis’ terkait pajak oleh – oleh yang diselenggarakan oleh stasiun radio PAS FM <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Bea Cukai Tolak Usulan Barang Impor Pribadi Kena Bea US 2500 ” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170928125012-78-244706/bea-cukai-tolak-usulan-barang-impor-pribadi-kena-bea-us-2500 • Liputan <i>Chief Executive Officer</i> (CEO) Forum di gedung Kementerian Luar Negeri <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Hanya 720 UMKM Indonesia Tembus ASEAN”
---	--

	<p>https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170928114627-92-244570/hanya-720-unit-umkm-indonesia-tembus-asean/</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Pemerintah Genjot UMKM Diversifikasi Negara Tujuan Ekspor” <p>https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170928213800-92-244783/pemerintah-genjot-umkm-diversifikasi-negara-tujuan-ekspor/</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Perwakilan Promosi Dagang Diminta Dorong Ekspor Nonmigas” <p>https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170928215227-92-244786/perwakilan-promosi-dagang-diminta-dorong-ekspor-nonmigas/</p> <ul style="list-style-type: none"> • Liputan pembukaan perdagangan kupon Obligasi Ritel Indonesia (ORI) 014 di Bursa Efek Indonesia (BEI) <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Kupon ORI014 Rendah Pemerintah Beri Penjelasan” <p>https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170929112119-78-244860/kupon-ori014-rendah-pemerintah-beri-penjelasan/</p>
<p>5 (2 Oktober – 6 Oktober 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan seminar ‘Desakan Revisi Undang Undang Minyak dan Gas’ <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Indonesia Masih Bergantung Minyak Bumi 30 Tahun Ke Depan”

	<p>https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171002202208-85-245665/indonesia-masih-bergantung-minyak-bumi-30-tahun-ke-depan/</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Pemerintah Didesak Segera Revisi UU Migas” <p>https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171002192419-85-245659/pemerintah-didesak-segera-revisi-uu-migas/</p> <ul style="list-style-type: none"> • Liputan <i>Digital Conference Day</i> 2017 oleh Pembangunan Perumahan (PP) <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “PT PP Tahan Diri Teken Kontrak Gede” <p>https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171004144325-92-246054/pt-pp-tahan-diri-ambil-kontrak-jumbo/</p> <ul style="list-style-type: none"> • Liputan Konferensi Pers terkait dengan revisi undang – undang monopoli pekerjaan oleh Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “APINDO Minta Putusan MK Soal Larangan Monopoli Dikaji Lagi” <p>https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171004174435-78-246116/apindo-minta-putusan-mk-soal-larangan-monopoli-dikaji-lagi/</p> <ul style="list-style-type: none"> • Liputan Seminar <i>Economic and Banking Outlook</i> 2018 oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPi)
--	--



	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “BI : Kredit Belum Tumbuh Meski Moneter Sudah Longgar” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171005151539-78-246366/bi-kredit-belum-tumbuh-meski-moneter-sudah-longgar/ ○ <i>Hard News</i> : “Rupiah Diramal Menguat Ke Level Rp13.250 Tahun Depan” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171006010205-78-246495/rupiah-diramal-menguat-ke-level-13250-tahun-depan/ ○ <i>Hard News</i> : “Bunga Acuan BI Diramal Turun Lagi Tahun Depan” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171005185737-78-246460/bunga-acuan-bi-diramal-turun-lagi-tahun-depan/ • Liputan seminar tentang <i>Regional Comprehensive Economic Partnership</i> (RCEP) ○ <i>Hard News</i> : “Finalisasi RCEP Molor Hingga Tahun Depan” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171006143358-92-246601/finalisasi-rcep-molor-hingga-tahun-depan/ • Wawancara dengan beberapa sopir Taksi Express terkait dengan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)
---	---

	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>News Feature</i> : “Kisah Sopir Taksi Express Kalah Saing Dengan Online” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171007111845-97-246781/kisah-sopir-taksi-express-kalah-saing-dengan-online/
<p>6 (9 Oktober – 13 Oktober 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan Diskusi Publik Revisi Izin Undang – Undang Tambang. <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Cegah Korupsi Pemerintah Diminta Perketat Penerbitan IUP” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171009153847-85-247178/cegah-korupsi-pemerintah-diminta-perketat-penerbitan-iup/ • Liputan Diskusi Forum Wartawan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengenai penurunan harga sembilan bahan pokok (sembako) di Papua <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “BUMN Targetkan Harga Pangan di Papua Susut 25 Persen” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171010195842-92-247508/bumn-targetkan-harga-pangan-di-papua-susut-25-persen/ • Liputan seminar <i>Trade, Tourism, and Investment Indonesia 2017</i> di <i>32nd Trade Expo Indonesia</i> (TEI) <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “BKPM : Investasi Langsung Sektor Pariwisata Mendesak”

	<p>https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171012170728-92-248004/bkpm-investasi-langsung-sektor-pariwisata-mendesak/</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Trade Expo Kemmpat Raup Kontrak Dagang Rp680 Miliar” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171013191821-92-248270/trade-expo-hari-keempat-raup-kontrak-dagang-rp680-m/ ○ <i>Hard News</i> : “Sampoerna Minta Pemerintah Dukung Sistem Produksi Terpadu” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171014162909-92-248398/sampoerna-minta-pemerintah-dukung-sistem-produksi-terpadu/ <ul style="list-style-type: none"> • Liputan penandatanganan perjanjian bilateral Indonesia – Turki <i>Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)</i> di <i>32nd Trade Expo Indonesia (TEI)</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Indonesia dan Turki Ratifikasi Perjanjian CEPA” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171012193913-92-248055/indonesia-dan-turki-ratifikasi-perjanjian-cep/ <ul style="list-style-type: none"> • Liputan <i>Business and Market Outlook 2018</i> oleh Schrodgers
<p>7 (16 Oktober – 20 Oktober 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan perusahaan <i>Financial Technology</i> Arisan MAPAN

	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan <i>Focus Group Discussion</i> mengenai gas bumi untuk industri oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Industri Di Sumatera Utara Alami Defisit Gas” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171017133720-85-248989/industri-di-sumatera-utara-alami-defisit-gas/ ○ <i>Hard News</i> : “Forum Industri Pengguna Gas Akan Temui Langsung Jokowi” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171017211447-85-249103/forum-industri-pengguna-gas-akan-temui-langsung-jokowi/ • Liputan diskusi publik mengenai kerawanan Rancangan Anggaran Pengeluaran dan Belanja Negara (RAPBN) 2018 oleh <i>Institute for Development of Economics and Finance (INDEF)</i> • Liputan diskusi publik tentang pergejolakan <i>holding</i> Badan Usaha Milik Negara (BUMN) • Liputan diskusi publik mengenai transportasi Indonesia bersama Kementerian Perhubungan
<p>8 (20 Oktober -27 Oktober 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan Konferensi Pers oleh perusahaan <i>Financial Technology Pinjam.co.id</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Jasa Gadai Online Pinjam.co.id Gandeng Pos Indonesia” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171025134943-78-250947/jasa-

	<p>gadai-online-pinjamcoid-gandeng-pt-pos-indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Liputan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) WIKA Gedung <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Melantai di Bursa Wika Gedung Tawarkan Rp290 – Rp456 per Saham” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171026160851-92-251342/melantai-di-bursa-wika-gedung-tawarkan-rp290-rp456-per-saham/ • <i>Doorstop</i> Jumatan Bank Indonesia (BI) <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “BI Romusha Kuatkan Rupiah Dari Gempuran Dollar AS” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171027165813-78-251659/bi-romusha-kuatkan-rupiah-dari-gempuran-dolar-as/ ○ <i>Hard News</i> : “Kriteria BI Agar Daerah Dapat Pelonggaran DP KPR” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171027173926-78-251665/kriteria-bi-agar-daerah-dapat-pelonggaran-dp-kpr/
<p>9 (30 Oktober – 3 November 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan peluncuran buku tentang Kelapa Sawit oleh <i>Institute for Development of Economics and Finance</i> (INDEF) <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “BAPPENAS Kembangkan Tiga Program Kemitraan Petani”

	<p>https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171030183649-92-252240/bappenas-kembangkan-tiga-program-kemitraan-petani/</p> <ul style="list-style-type: none"> • Liputan Seminar Tingkat Tinggi Kota Inklusif <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Pembangunan Infrastruktur Diimbau Ramah Kaum Disabilitas” <p>https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171031181906-92-252500/pembangunan-infrastruktur-diimbau-ramah-kaum-disabilitas/</p> <ul style="list-style-type: none"> • Liputan Paparan Ekonomi Asia – Pacific (APAC) oleh Criteo <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “RI Diprediksi Jadi Pengguna Ecommerce di Asia Pasifik” <p>https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171101140427-92-252700/ri-diprediksi-jadi-pengguna-e-commerce-terbesar-asia-pasifik/</p> <ul style="list-style-type: none"> • Liputan arahan Kementerian Perdagangan terkait stabilitas stok pangan menjelang akhir tahun <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Pemerintah Minta Pedagang Tak Main Harga Jelang Tahun Baru” <p>https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171102132338-92-252987/pemerintah-minta-pedagang-tak-main-harga-jelang-tahun-baru/</p>
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan paparan kinerja Kuartal III ADIRA Finance <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Kuartal III ADIRA Finance Kucurkan Pembiayaan Rp238 Triliun” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171102190737-78-253089/kuartal-iii-adira-finance-kucurkan-pembiayaan-rp238-triliun/ • Liputan Rapat Koordinasi (Rakor) pembentukan Satuan Tugas (Satgas) di Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Pemerintah Sistem Perizinan Terintegrasi Tahun Depan ” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171103131852-92-253235/pemerintah-terapkan-sistem-perizinan-terintegrasi-tahun-depan/
<p>10 (6 November – 10 November 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan Rapat Koordinasi (Rakor) Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian bersama Bank Indonesia (BI) • Liputan <i>Outlook</i> Perbankan Syariah 2018 oleh Karim Consulting <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Pangsa Pasar Tembus 8 Persen Asal Bank Syariah Gencar Merger” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171108144401-78-254313/pangsa-pasar-tembus-8-persen-asal-bank-syariah-gencar-merger/

	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan paparan kinerja Kuartal III Bank Rakyat Indonesia (BRI) Life <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Bancassurance Bikin Kinerja BRI Life Mengilap” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171109171907-78-254621/bancassurance-bikin-kinerja-bri-life-mengilap/ • Liputan diskusi publik mengenai penyerapan tenaga kerja oleh <i>Institute for Development of Economics and Finance</i> (INDEF) <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Ekonom : Pertumbuhan Ekonomi Tak Mampu Kurangi Pengangguran” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171110202602-78-254877/ekonom-pertumbuhan-ekonomi-tak-mampu-kurangi-pengangguran/ ○ <i>Hard News</i> : “Pemerintah Dituntut Kreatif Cari Pos Penerimaan Pajak Baru” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171111161239-78-254988/pemerintah-dituntut-kreatif-cari-pos-baru-penerimaan-pajak/
<p>11 (13 November – 17 November 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan <i>Groundbreaking</i> dan Penandatanganan Perjanjian transportasi gas Duri – Dumai <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Pemerintah Resmikan <i>Groundbreaking</i> Pipa Gas Duri Dumai”

	<p>https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171103120045-85-253209/pemerintah-resmikan-groundbreaking-pipa-gas-duri-dumai/</p> <ul style="list-style-type: none"> • Liputan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Indosat <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Joy Wahjudi Resmi Jadi Bos Indosat” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171114180252-92-255610/joy-wahjudi-resmi-jadi-bos-indosat/ • Liputan diskusi publik “Infrastruktur VS Daya Beli” oleh Kelompok Diskusi dan Kajian Opini Publik Indonesia (Kedai KOPI) <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Pengetatan Makro Ekonomi Jadi Dalang Pelemahan Daya Beli” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171115173140-532-255842/pengetatan-makro-ekonomi-jadi-dalang-pelemahan-daya-beli/ • Liputan penandatanganan perjanjian sindikasi kredit antara Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri dengan WIKA Serang – Panimbang <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Dua BUMN Kucurkan Talangan Rp894 Miliar Untuk Tol Serang Panimbang” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171116170248-92-256130/dua-bumn-kucurkan-talangan-rp894-m-untuk-tol-serang-panimbang/
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan <i>softlaunching</i> momobil.id oleh ADIRA Finance <ul style="list-style-type: none"> ◦ <i>Hard News</i> : “ADIRA Finance Tergiur Bisnis Digital” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171117202941-78-256466/adira-finance-tergiur-bisnis-digital/
<p>12 (20 November – 24 November 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan <i>grandlaunching</i> <i>Donation Platform</i> oleh Mastercard <ul style="list-style-type: none"> ◦ <i>Hard News</i> : “Wisata Bakal Dongkrak Transaksi Kartu Kredit Akhir Tahun” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171120152153-78-256888/wisata-bakal-dongkrak-transaksi-kartu-kredit-akhir-tahun/ • Liputan seminar “<i>Ease of Doing Business : Jakarta as Benchmark</i>” oleh <i>Jakarta Property Institute</i> • Liputan diskusi publik “Akankah Negara Terus Berhutang?” oleh Kelompok Diskusi dan Kajian Opini Publik Indonesia (Kedai KOPI) <ul style="list-style-type: none"> ◦ <i>Hard News</i> : “Ekonom : Infrastruktur Nonprioritas Jadi Biang Kerok Fiskal” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171123190903-532-257691/ekonom-infrastruktur-nonprioritas-jadi-biang-kerok-fiskal/ ◦ <i>Hard News</i> : “Ekonom Beri Jurus Perketat Utang Negara”

	<p>https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171124165105-532-257869/ekonom-beri-jurus-perketat-utang-untuk-negara/</p> <ul style="list-style-type: none"> • Liputan seminar masa depan perbankan syariah Indonesia <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Masyarakat Ekonomi Syariah Incar Pasar Mikro” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171122152604-78-257382/masyarakat-ekonomi-syariah-incar-pasar-mikro/ ○ <i>Hard News</i> : “BI Ungkapkan Tiga Pilar Perkuat Fondasi Ekonomi Syariah” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171122173037-78-257427/bi-ungkap-tiga-pilar-penguatan-fondasi-ekonomi-syariah/ • Liputan diskusi publik mengenai masa depan energi terbarukan Indonesia <i>oleh Institute for Essential Services Reform (IESR)</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Pemerintah Diminta Segera Benahi Kebijakan Energi Terbarukan” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171124194610-85-257914/pemerintah-diminta-segera-benahi-kebijakan-energi-terbarukan/
<p>13 (27 November – 30 November 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan forum kerja sama Indonesia – Korea • Liputan forum dialog bisnis <i>EU-Indonesia Business Dialogue (EIBD) 2017</i>

	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Dongkrak Kinerja Dagang RI Rangkul Eropa Dalam Dialog Bisnis” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171128163758-92-258673/dongkrak-kinerja-dagang-ri-rangkul-eropa-dalam-dialog-bisnis/ ○ <i>Hard News</i> : “Industri Baja Lokal Siap Go International” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171128194825-92-258741/industri-baja-lokal-siap-go-internasional/ ○ <i>Hard News</i> : “Pangsa Pasar Sawit Indonesia Di Uni Eropa Masih Bergairah” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171128214016-92-258764/pangsa-pasar-sawit-di-uni-eropa-masih-bergairah/ ○ <i>Hard News</i> : “Pasar Kayu Legal Indonesia di Uni Eropa Capai 1 Miliar Euro” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171130205234-92-259367/produk-kayu-legal-indonesia-di-uni-eropa-capai-1-miliar-euro/ • Liputan seminar tingkat tinggi proyeksi perekonomian Indonesia 2018 oleh <i>Institute for Development of Economics and Finance</i> (INDEF) •
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan <i>1st Indonesia Property Forum 2017</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Bangunan Vertikal Diprediksi Laris 10 Tahun Mendatang” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171130213210-92-259377/bangunan-vertikal-diprediksi-laris-10-tahun-mendatang/ ○ <i>Hard News</i> : “BAPPEDA Karawang : UMK Seharusnya Melalui Bipartit” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171130221851-92-259402/bappeda-karawang-umk-seharusnya-melalui-bipartit/ ○ <i>Hard News</i> : “Sempat Dicoret, Bandara Karawang Siap Dibangun 2023” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171130220816-92-259399/sempat-dicoret-bandara-karawang-siap-dibangun-2032/ • Menulis berita melalui siaran pers dari Criteo <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Pasar E-commerce Asia Pasifik Bakal Tembus Rp3 Triliun” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171201150038-92-259497/pasar-e-commerce-asia-pasifik-bakal-tembus-us-3-triliun/
<p>14 (4 Desember – 8 Desember 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan diskusi publik “APBN 2018 Untuk Siapa?” oleh SPS

	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Realisasi Pajak Masih 70 Persen Pemerintah Tak Pangkas Belanja” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171204201713-532-260112/realisasi-pajak-masih-70-pemerintah-tak-pangkas-belanja/ • Liputan Rapat Pengurus Harian Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “KADIN Meramal Industri Logam Bakal Mengkilap Tahun Depan” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171202140411-92-259664/kadin-ramal-industri-logam-bakal-mengkilap-tahun-depan/ • Liputan peluncuran Program Kemitraan M Cash <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Bangun 1.000 Kios M Cash Targetkan Transaksi Rp5 Miliar per Hari” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171205191820-92-260348/bangun-1000-kios-m-cash-targetkan-transaksi-rp5-m-per-hari/ • Liputan “<i>The Year Ahead Asia</i>” oleh Bloomberg <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Jokowi : Tahun Ketiga Kabinet Kerja Ekonomi Semakin Membaik” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171206131937-532-260348/jokowi-tahun-ketiga-kabinet-kerja-ekonomi-semakin-membaik/
--	--

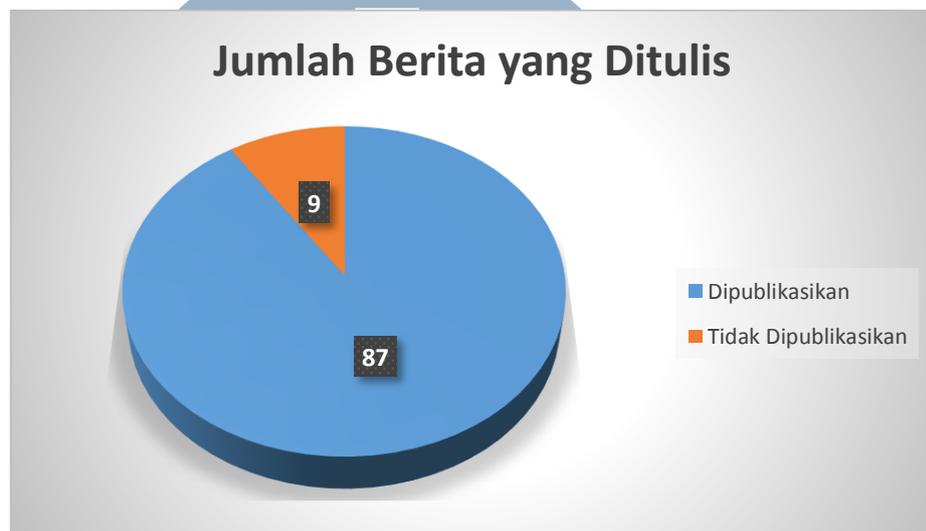
	<p>260481/jokowi-tahun-ketiga-kabinet-kerja-ekonomi-semakin-baik/</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Berbeda Dengan BI Thomas Lembong Dukung Penggunaan Bitcoin” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171206160122-78-260536/berbeda-dengan-bi-thomas-lembong-dukung-penggunaan-bitcoin/ ○ <i>Hard News</i> : “Gojek Ancang Ancang Lepas Saham Ke Publik” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171206164221-92-260565/gojek-ancang-ancang-lepas-saham-ke-publik/ ○ <i>Hard News</i> : “Sandiaga Siapkan Perda Penunjang Proyek MRT” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171206175459-92-260581/sandiaga-siapkan-perda-penunjang-proyek-mrt/ ○ <i>Hard News</i> : “Pemda DKI Siapkan Lahan Untuk KA Semi Cepat Jakarta Surabaya” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171206181209-92-260602/pemda-dki-siapkan-lahan-untuk-ka-semi-cepat-jakarta-surabaya/ <ul style="list-style-type: none"> • Liputan “<i>Risk Management 2018</i>” oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Bank Diminta Tetap Waspada Kredit Bermasalah Sektor Tambang” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171207165119-78-260860/bank-diminta-tetap-waspada-kredit-bermasalah-sektor-tambang/ • Liputan penandatanganan <i>Memorandum of Understanding</i> (MoU) antara Kementerian Perdagangan dengan KADIN terkait integrasi data pengusaha secara <i>online</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “KADIN Kemendag Teken MoU Integrasi Data Bidang Usaha” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171207165648-92-260866/kadin-kemendag-teken-mou-integrasi-data-usaha-dagang/ ○ <i>Hard News</i> : “KADIN Usul Pangkas PPN Demi Industri Ritel” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171207181231-92-260872/kadin-usul-pangkas-ppn-demi-industri-ritel/ • Liputan <i>Press Conference</i> Pertamina terkait distribusi Gas Elpiji 3kg di Akhir Tahun <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Pertamina : Pasokan Elpiji Melon Aman Sampai Akhir Tahun” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171208114908-85-
--	---

	<p>261014/pertamina-pasokan-elpiji-melon-aman-sampai-akhir-tahun/</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Kementerian ESDM Gandeng Kemensos Ubah Skema Distribusi Terbuka Elpiji 3Kg” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171208165059-85-261130/kementerian-esdm-gandeng-kemensos-ubah-skema-subsidi-lpg-3-kg/ ○ <i>Hard News</i> : “Bright Gas 3Kg Siap Beredar Maret 2018” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171208135417-85-261052/bright-gas-3-kg-siap-beredar-maret-2018/ <ul style="list-style-type: none"> • <i>Doorstop</i> Jumatan Bank Indonesia <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hard News</i> : “Inflasi Diramal 0,41 Persen Di Pekan Pertama Desember 2017” https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171208153608-78-261105/inflasi-diramal-041-persen-di-pekan-pertama-desember-2017/
<p>15 (11 Desember 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi

Selama menjalani magang sebagai reporter di kanal ekonomi cnnindonesia.com, penulis sudah menulis sebanyak 96 berita pada kanal ekonomi cnnindonesia.com. Berita yang berhasil dipublikasikan sebanyak 87 berita dan sisanya tidak dipublikasikan karena ternyata sudah ada pada pemberitaan sebelumnya.

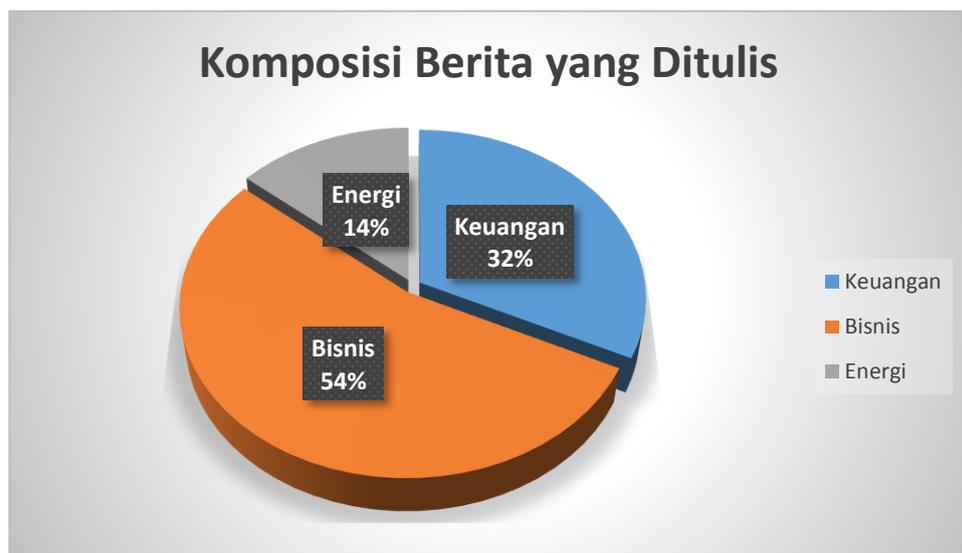
Gambar 3.2
Jumlah Berita Yang Ditulis



Dari total keseluruhan 87 berita itu, jika didasari pada tiga subkanal berita yang terdapat pada kanal ekonomi, penulis paling banyak menuliskan berita di subkanal bisnis dengan jumlah 47 berita, sedangkan subkanal keuangan 28 berita, dan untuk subkanal energi sebanyak 12 berita.

U M M N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Gambar 3.3
Komposisi Berita Yang Ditulis Oleh Penulis



3.3 Pembahasan

3.3.1 Uraian Tugas

Salah satu tugas utama penulis selama menjalani pelaksanaan kerja magang sebagai reporter di kanal ekonomi *cnnindonesia.com* adalah melakukan peliputan – peliputan dari agenda telah dibagikan oleh *editor* pada malam sebelumnya. Agenda – agenda liputan yang diberikan oleh *editor* merupakan hasil dari perencanaan rapat redaksi harian yang dilaksanakan pada hari sebelumnya. Sumadiria (2017, h. 94) menyatakan bahwa berita yang baik didapatkan melalui perencanaan yang baik. Dalam rapat redaksi tersebut, *editor* ataupun asisten *editor* dari setiap kanal berita di *cnnindonesia.com* harus hadir dan memberikan rancangan peliputan untuk hari berikutnya kepada Redaktur Pelaksana. Dalam rapat tersebut, *editor* atau asisten *editor* yang menjadi perwakilan dari kanal ekonomi memberikan garis besar isu – isu yang akan diliput pada keesokan harinya. Pada umumnya, isu – isu yang akan diangkat adalah isu – isu terbaru mengenai perekonomian di Indonesia, karena pada dasarnya salah satu nilai berita yang paling penting dalam berbagai aktivitas jurnalisme adalah unsur kebaruan atau *timeliness* (Wendratama, 2017, h. 45). Dalam aspek

kebaruan, biasanya para *editor* atau asisten *editor* terkait akan memberikan ide liputan mengenai perkembangan sebuah isu perekonomian terbaru atau memang akan menggali isu – isu baru mengenai sebuah perekonomian.

Seusai melakukan rapat redaksi harian, *editor* atau asisten *editor* yang menghadiri rapat redaksi harian memilah – milah semua yang sudah disebar pada hari itu melalui grup *Whatsapp*. Setelah itu, *editor* maupun asisten *editor* yang bertugas harus menentukan agenda – agenda yang akan diliput tersebut dan membagikannya kepada masing – masing reporter termasuk penulis.

Gambar 3.4
Suasana Rapat Redaksi Harian yang Dilakukan Pada Jumat, 27 Oktober 2017



Juwito (2008, h. 43-45) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan jurnalistik terdapat tiga teknik umum yang dapat dilakukan oleh jurnalis dalam melakukan peliputan, yakni :

- 1) Reportase

Reportase adalah kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung ke lapangan. Saat berada di lapangan, penulis harus mengumpulkan fakta – fakta dan juga informasi yang mengandung unsur berita 5W

+ 1H (*What, When, Where, Why, Who* dan *How*) yang kemudian disusun dalam bentuk berita yang harus dikirimkan ke redaksi.

2) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan berita dengan melakukan tanya jawab tentang isu tertentu kepada narasumber terkait. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam, mendapatkan opini atau tanggapan dari narasumber terkait dengan sebuah isu tertentu.

3) Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan adalah teknik peliputan berita dengan menggali informasi – informasi atau data terkait isu tertentu melalui kajian literatur seperti buku, makalah, dan beberapa literatur lainnya. Tidak sebatas itu, Juwito juga menjelaskan bahwa riset kepustakaan bisa dilakukan dengan mencari informasi – informasi di internet melalui mesin pencari atau *search engine*.

Selama pelaksanaan kerja magang, penulis merasakan bahwa tiga teknik peliputan berita yang telah dipaparkan oleh Juwito di atas dapat diimplementasikan saat menjalani liputan. Salah satu contoh nyatanya adalah ketika penulis ditugaskan untuk meliput konferensi pers terkait Bank Indonesia (BI) yang dilaporkan oleh Ketua Perlindungan Konsumen Swadaya, David Mahurum L. Tobing kepada Ombudsman Republik Indonesia. Pelaporan ini terkait dengan rencana Bank Indonesia yang akan menerapkan pembayaran tarif tol dengan uang elektronik atau *e-money* dan juga penetapan biaya isi ulang dari *e-money*. Tugas peliputan yang saat itu dilakukan oleh penulis termasuk dalam bentuk peliputan reportase, dikarenakan penulis terjun langsung ke lokasi kejadian, yakni gedung Ombudsman untuk menggali informasi – informasi yang mengandung unsur 5W+1H melalui konferensi pers yang dilakukan oleh narasumber terkait.

Selama kegiatan konferensi pers berlangsung, penulis merekam semua perkataan David Tobing melalui aplikasi perekam suara yang ada di

gawai milik penulis. Teknik perekaman tersebut dimaksudkan untuk menghindari kesalahan penulisan kutipan dan juga informasi yang nantinya akan dituliskan dalam bentuk berita (Putra, 2006, h. 24-25).

Setelah konferensi pers yang berlangsung kurang lebih selama 30 menit itu selesai, penulis pun langsung mulai menulis berita tersebut. Dalam prosesnya penulisannya, penulis diminta untuk mampu mengerjakan berita dengan cepat. Posalnya, isu tersebut merupakan isu yang masih hangat diperbincangkan dan mampu menarik minat pembaca (klik) yang lebih dan mampu meningkatkan *traffic* atau jumlah pembaca kanal ekonomi cnnindonesia.com Hal ini juga mencerminkan beberapa ciri keunggulan media *online* yang dipaparkan oleh Yunus (2010, h. 32 - 33), yakni sifat pemberitannya yang *real time* dan *up to date*. Ia memaparkan bahwa terdapat tiga ciri – ciri yang menjadi keunggulan media *online* dibandingkan media konvensional, yakni :

1) *Up to date*

Media *online* dapat melakukan pembaruan (*update*) informasi di mana saja dan kapan saja. Dalam proses pembaruannya, media *online* tidak selamanya mengandalkan teknologi komputer, reporter di lapangan bisa menulis dan mengirimkan berita melali gawai yang dimiliki oleh masing – masing reporter. Sifatnya yang fleksibel dan ditambah dengan penyajian berita yang sederhana mampu membuat media *online* menjadi sangat cepat dalam melakukan pembaruan informasi tersebut.

2) *Real Time*

Penyajian berita yang sederhana itu juga dapat membuat media *online* menyajikan berita atau informasi saat peristiwa sedang berlangsung ataupun beberapa waktu setelah acara berlangsung.

3) *Praktis*

Media *online* merupakan salah satu media yang paling praktis karena semua informasi bisa diakses melalui gawai masing –

masing, sehingga membuat media *online* tersebut lebih praktis dibandingkan dengan media konvensional.

Setiap proses penulisan beritanya, penulis selalu diminta untuk mengidentifikasi nilai – nilai berita yang menarik untuk ditulis dari peliputan tersebut. Craig (2005, h. 150) memaparkan bahwa ada tujuh unsur berita, yakni :

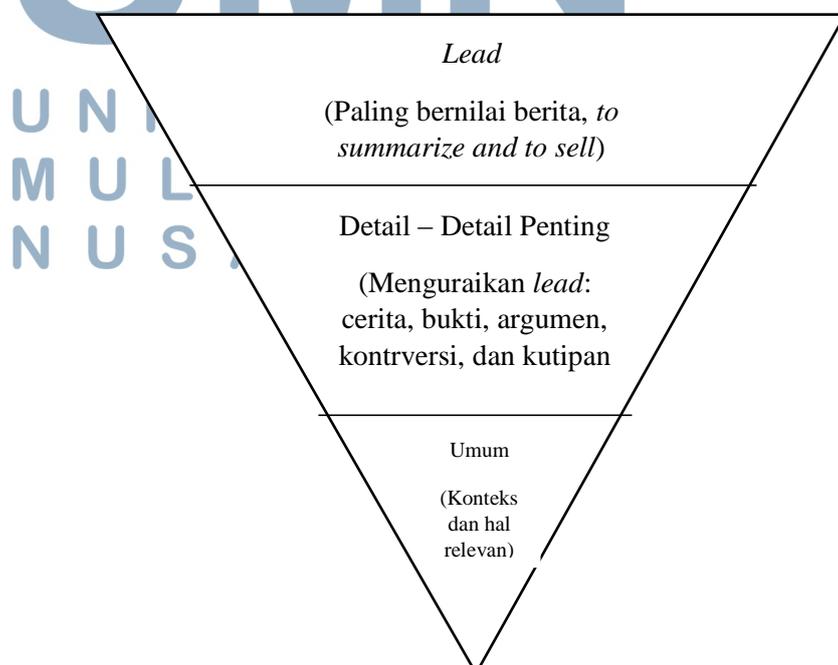
- 1) *Timeliness*
Unsur berita yang menampilkan unsur kebaruan atau peristiwa yang baru.
- 2) *Proximity*
Unsur berita yang mengandung kedekatan geografis bagi pembacanya.
- 3) *Prominence*
Unsur berita yang menyangkut tokoh – tokoh ternama atau tokoh – tokoh yang memiliki pengaruh yang kuat.
- 4) *Impact*
Unsur berita yang mengandung dampak bagi masyarakat luas dari isu atau peristiwa yang sedang diliput tersebut.
- 5) *Currency*
Unsur berita yang memuat hal – hal yang sedang terjadi atau sedang berlangsung dan juga masih hangat.
- 6) *Conflict*
Unsur berita yang mengandung konflik antar individual, grup, maupun kelembagaan.
- 7) *Oddity*
Unsur berita yang mengandung nilai – nilai keunikan yang jarang terjadi pada keseharian.

Dalam kasus ini, penulis melihat bahwa ada tiga nilai berita yang menarik, yakni *currency*, *conflict*, dan *prominence*. Konferensi Pers terkait pelaporan BI oleh David Tobing merupakan tindak lanjut dari isu yang

sedang terjadi saat itu, yakni gagasan BI untuk mematok biaya isi ulang saldo uang elektronik (unsur berita *currency*). Di dalam berita itu juga mengandung unsur konflik antara Bank Indonesia sebagai regulator dengan David Tobing sebagai Ketua Perlindungan Konsumen Swadaya terkait dengan penetapan biaya isi ulang saldo uang elektronik (unsur berita *conflict*). Sedangkan itu, berita ini juga menyangkut nama tokoh yang cukup berpengaruh, yakni David Tobing yang merupakan Ketua Perlindungan Konsumen Swadaya dan juga dikenal sebagai pengacara konsumen tersebut. Tidak hanya itu, di dalam berita ini juga menyangkut Bank Indonesia yang merupakan bank sentral Indonesia (unsur berita *prominence*).

Dalam setiap proses penulisan, penulis selalu menggunakan konsep dasar jurnalisme dalam penulisan berita, yakni konsep penulisan piramida terbalik (Wendratama, 2017, h. 61). Penulisan berita dengan mengacu konsep piramida terbalik tersebut bertujuan untuk membantu khalayak dapat memahami isi berita dengan mudah, penulis diajarkan untuk bisa menulis berita sesederhana dan ringkas mungkin atau sering disebut sebagai prinsip *Keep It Short and Simple* (KISS). Tujuannya adalah agar berita lebih mudah dipahami oleh pembaca (*ibid*, h. 59).

Gambar 3.5
Konsep Piramida Terbalik Menurut Wendratama



Merujuk juga pada konsep piramida terbalik yang diberikan oleh Wendratama, pada tahap penulisan setiap berita, penulis memulainya dengan menuliskan teras berita atau *lead berita*. Juwito (2008, h. 47) membagi lima jenis *lead* berita, yakni :

1) *Summary lead* atau *conclusion lead*

Teras berita yang berisikan ringkasan atau kesimpulan dari peristiwa yang sedang diliput.

2) *Statement lead*

Teras berita yang berisikan pernyataan dari suatu tokoh atau narasumber.

3) *Quotation lead*

Teras berita yang berisikan kutipan dari narasumber.

4) *Contrast lead*

Teras berita yang menunjukkan perbandingan yang kontras akan suatu hal.

5) *Exclamation lead*

Teras berita yang berisikan kutipan yang menjerit.

Merujuk pada lima jenis teras berita yang sudah dipaparkan oleh Juwito di atas, penulis menggunakan *lead* dengan model *statement lead*. Teras berita yang penulis tuliskan dalam berita tersebut memuat unsur pernyataan dari tokoh yang menjadi sorotan dalam liputan itu. Berikut adalah contoh teras berita yang penulis buat dalam berita yang berjudul 'BI Bakal Digugat Jika Patok Biaya Isi Ulang' :

"Jakarta, CNN Indonesia -- Ketua Lembaga Perlindungan Konsumen Swadaya Masyarakat David Mahurum L Tobing menegaskan, akan menggugat Gubernur Bank Indonesia (BI) apabila bersikeras mematok biaya isi ulang uang elektronik."

Pemilihan *lead* itu didasari dengan relevansi peliputan dengan isu yang sedang populer (aktual), yakni terkait dengan Bank Indonesia yang saat itu sedang gencar menerapkan Gerbang Tol Non Tunai dan juga sedang

mengkaji pengenaan biaya isi ulang saldo uang elektronik. Selain itu, pemilihan *lead* ini juga bertujuan agar dapat ‘menjual’ cerita itu kepada khalayak. Penulisan *lead* pun juga dibuat ringkas agar inti berita yang ditulis dapat langsung dimengerti oleh khalayak (Wendratama, 2017, h. 62).

Sedangkan itu, untuk penulisan tubuh berita, penulis lebih menjelaskan argumen – argumen yang berasal dari kutipan narasumber untuk memperkuat berita. Dalam hal ini, penulis menambahkan kutipan yang sesuai dari narasumber mengenai alasan dirinya untuk melaporkan BI kepada Ombudsman terkait masalah itu. Dalam hal ini, penulis menggunakan kutipan dari narasumber yang bersangkutan sebagai berikut :

"Pembebanan biaya administrasi itu yang sangat merugikan konsumen,"

Tujuan pemberian kutipan itu adalah untuk mengembangkan dan menegaskan kepada khalayak apa yang sudah dituangkan dalam *lead* berita (Kolodzy, 2013, h. 50). Serta juga untuk menegaskan unsur berita ‘*why*’ dalam berita. Di dalam penulisan tubuh berita, penulis juga memaparkan beberapa poin – poin laporan yang narasumber berikan untuk memperkuat berita dan menjelaskan unsur berita ‘*why*’ dalam berita itu. Hal ini dilakukan untuk memperjelas mengapa narasumber melaporkan Bank Indonesia dalam kasus tersebut. Dalam hal ini, penulis menggunakan siaran pers yang diberikan oleh narasumber terkait, karena di dalam siaran pers itu dipaparkan beberapa poin – poin laporan yang diajukan oleh narasumber terkait, di antaranya adalah :

- 1) Konsumen sudah dipaksa untuk tidak bayar tunai
- 2) Uang elektronik mengendap di bank
- 3) Uang elektronik tidak memperoleh bunga
- 4) Uang elektronik tidak dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)
- 5) Jika kartu hilang, uang yang tersisa di kartu akan hilang
- 6) Konsumen seharusnya mendapat insentif dan bukan disentif dalam pelaksanaan program *cashless society*
- 7) Rencana kebijakan tersebut berpotensi melanggar hak konsumen untuk melakukan pembayaran dengan uang Rupiah, sebagaimana

diatur dalam Pasal 2 ayat (2) Jo. 23 ayat (1) Jo. ayat (2) Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2011

Penggunaan siaran pers itu dipertimbangkan karena lebih ringkas dan juga sudah mewakili apa yang sudah dibicarakan oleh narasumber. Sedangkan untuk mempertegas unsur ‘*When*’ atau kapan peristiwa terjadi dan di mana peristiwa itu terjadi (‘*Where*’). Penulis menuliskannya sebagai keterangan tambahan setelah kutipan itu ditulis dengan format tempat dan diikuti waktu peliputan itu. Di dalam setiap penulisannya, penulis selalu menulis keterangan waktu dan tempat sebagai berikut :

"Pembebanan biaya administrasi itu yang sangat merugikan konsumen," ujarnya ketika menyambangi Kantor Ombudsman, Senin (18/9).

Tidak hanya itu, di dalam tubuh berita penulis juga memberikan pernyataan dari pihak Ombudsman yang diwakili oleh Anggota Ombudsman Bagian Ekonomi 1 Dadan S Suharmawijaya terkait dengan pelaporan David Tobing. Tujuannya adalah agar berita yang diterbitkan lebih berimbang dan adil, mengacu pada salah satu kaidah jurnalistik, yakni *cover both side* (Oetomo, 2001, h. 91). Pada tubuh berita yang ditulis, penulis menulis pernyataan dari pihak Ombudsman sebagai berikut :

"Anggota Ombudsman Bagian Ekonomi 1 Dadan S Suharmawijaya mengaku, akan menelaah laporan tersebut dalam 14 hari ke depan. Adapun, hasil kajiannya itu akan menjadi bahan rujukan yang kemudian menjadi pertimbangan rekomendasi mengenai gugatan tersebut kepada pihak terkait."

Untuk penulisan bagian akhir berita, penulis menambahkan latar belakang atau *background* dari berita terkait yang sebelumnya sudah pernah dipublikasikan di laman cnnindonesia.com. Wendratama (2017, h. 63) menyatakan bahwa di dalam struktur piramida terbalik penulisan berita, di bagian akhir berita dapat diakhiri dengan latar belakang atau konteks dari peristiwa tersebut untuk membantu khalayak memahami secara keseluruhan isi berita. Sebagai latar belakang untuk berita yang penulis tulis pada itu, penulis menuliskan sebagai berikut :

“Sebelumnya, BI mewacanakan biaya pengisian ulang uang elektronik sebesar Rp1.500 - Rp2.000. Alasannya, biaya tersebut dipergunakan untuk mengongkosi pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur uang elektronik.”

Dengan memberikan latar belakang peristiwa itu juga dapat menjadi jawaban dari unsur berita 'how', karena dengan pemberian latar belakang berita dapat membantu khalayak untuk memahami bagaimana peristiwa itu bisa terjadi dan apa yang menyebabkannya.

Setelah berita itu selesai ditulis, penulis diminta untuk mengirimkan berita tersebut sesegera mungkin kepada redaksi melalui surat elektronik untuk selanjutnya disunting dan kemudian selanjutnya dipublikasikan. Berikut adalah hasil tulisan penulis yang sudah melalui proses penyuntingan oleh *editor* di kantor dengan judul 'BI Bakal Digugat Jika Patok Biaya Isi Ulang Uang Elektronik' :

Jakarta, CNN Indonesia -- Ketua Lembaga Perlindungan Konsumen Swadaya Masyarakat David Mahurum L Tobing menegaskan, akan menggugat Gubernur Bank Indonesia (BI) apabila bersikeras mematok biaya isi ulang uang elektronik.

Upaya bank-bank memungut biaya e-money itu disebut sebagai praktik mal-administrasi terhadap konsumen. Dua hal yang menjadi catatan, yakni membebani biaya administrasi dan transaksi nontunai.

"Pembebanan biaya administrasi itu yang sangat merugikan konsumen," ujarnya ketika menyambangi Kantor Ombudsman, Senin (18/9).

Lagipula, lanjut David, pengenaan biaya isi ulang saldo e-money hanya menguntungkan golongan tertentu, dalam hal ini perbankan. Ia menilai, saldo e-money konsumen yang meningkat berdampak pada gemuknya dana pihak ketiga (DPK) perbankan.

Menurut dia, kebijakan yang akan dibuat oleh BI berpotensi menyalahi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satunya, Undang-undang Nomor 7 Tahun 2011 yang tertuang dalam pasal 2 ayat 2, pasal 23 ayat 1, dan pasal 33 ayat 2.

Ia mengungkapkan, aturan pembayaran dengan uang elektronik dapat menyulitkan posisi konsumen. Jika semua transaksi dilakukan dengan uang elektronik, dikhawatirkan

semua konsumen terpaksa mengikuti aturan main terkait yang dikeluarkan oleh bank maupun regulator.

Selain ke Ombudsman, Lembaga Perlindungan Konsumen Swadaya Masyarakat juga menyampaikan laporannya ke Badan Perlindungan Konsumen Nasional, serta Presiden Joko Widodo.

"Saya berharap, agar rekomendasi dari Ombudsman adalah tidak menerapkan aturan yang dikeluarkan oleh Gubernur BI tersebut," imbuhnya.

Ia menuturkan, seharusnya, masyarakat pengguna tol juga tetap diberikan pilihan bertransaksi di gerbang tol, baik melalui uang elektronik maupun uang tunai.

Anggota Ombudsman Bagian Ekonomi 1 Dadan S Suharmawijaya mengaku, akan menelaah laporan tersebut dalam 14 hari ke depan. Adapun, hasil kajiannya itu akan menjadi bahan rujukan yang kemudian menjadi pertimbangan rekomendasi mengenai gugatan tersebut kepada pihak terkait.

Sebelumnya, BI mewacanakan biaya pengisian ulang uang elektronik sebesar Rp1.500 - Rp2.000. Alasannya, biaya tersebut dipergunakan untuk mengongkosi pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur uang elektronik.

Selama menjalani praktik kerja magang sebagai reporter, penulis juga diharuskan untuk bisa melakukan beberapa pekerjaan dalam waktu yang sama sekaligus (*multitasking*) dalam melakukan peliputan terutama saat reportase. Salvucci dan Tatgen (2011, dikutip dalam Wulanyani, 2015, h. 112) mengungkapkan bahwa *multitasking* merupakan tugas berganda bersamaan (*concurrent multitasking*) dimana setiap tugas berlangsung bersamaan atau simultan hanya dengan interupsi singkat. Dalam hal ini, salah satu kegiatan *multitasking* yang paling sering dilakukan oleh penulis adalah mencatat dan merekam. Dalam setiap penugasan peliputan, penulis mencatat seluruh pembicaraan dari setiap narasumber yang ada di lokasi. Salah satu reporter senior saya menyarankan agar penulis bisa mencatatnya dengan cara 'tikpet' atau 'ketik cepet' di aplikasi *notepad* yang ada di gawai milik penulis supaya dapat memudahkan penulis untuk merangkai tulisan berita nantinya. Tidak hanya dengan cara 'tikpet', penulis juga merekam seluruh pembicaraan dari setiap narasumber tersebut. Fungsi dari rekaman ini adalah sebagai acuan bagi penulis untuk kembali memverifikasi informasi atau kutipan – kutipan dari para narasumber yang nantinya akan

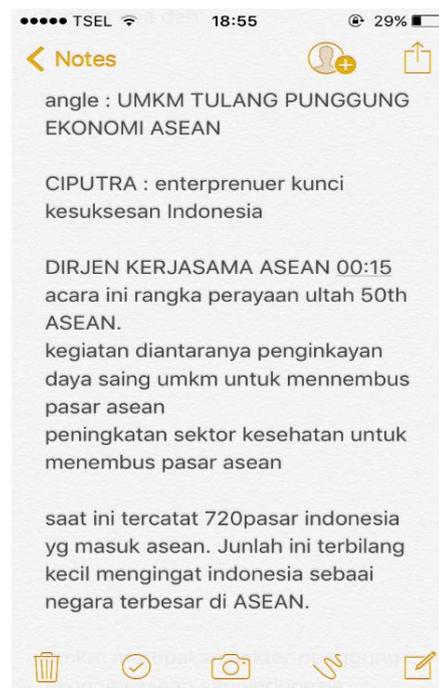
ditulis dalam berita. Kombinasi dua cara tersebut dinilai penulis sangat efektif untuk pengaplikasiannya dalam setiap penulisan berita yang penulis lakukan.

Salah satu contoh kasusnya adalah ketika penulis mendapatkan tugas peliputan bersama dengan salah satu reporter senior kanal ekonomi *cnnindonesia.com*. Saat itu kami ditugaskan untuk meliput acara *Chief Executive Officer (CEO) Forum 2017* yang diadakan di kantor Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Dalam tugas peliputan itu, penulis diharuskan berkoordinasi dengan reporter senior tersebut untuk membagi – bagi tugas dalam peliputan itu. Saat itu penulis diberikan tugas untuk menulis berita mengenai pidato pembukaan atau *remark speech* dari Direktur Jenderal Kerjasama Ekonomi ASEAN Kementerian Luar Negeri, Jose Antonio Morato Tavares dan juga Wakil Menteri Luar Negeri Abdurrahman Mohammad Fachir . Dalam pidatonya, Jose memaparkan beberapa informasi terkait dengan keadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia. Sedangkan itu, Abudrrahman Mohammad Fachir lebih memaparkan hal yang bersifat makro, seperti pertumbuhan ekonomi yang mampu berdampak pada pertumbuhan UMKM di Indonesia.

Saat pidato dimulai, saya pun mulai mengaktifkan aplikasi perekam suara di gawai milik saya yang satu lagi dan mulai melakukan ‘tikpet’ pada gawai saya yang satu lagi. Tidak hanya *multitasking* dari segi teknis juga, tetapi penulis dituntut untuk bisa mengidentifikasi apa saja nilai berita yang ada saat pidato tersebut sedang berlangsung. Kolodzy (2013, h. 4-5) mengutarakan bahwa “*The convergence journalist can take advantage of the technological tools to gather and disseminate information in combination with the tried and true traditional journalistic thinking in term of newsworthiness.*” Dalam pernyataan di atas, ia ingin menjelaskan bahwa jurnalis media *online* atau yang ia sebut sebagai ‘*The convergence journalist*’ harus bisa memanfaatkan peralatan atau cara tradisional dari jurnalistik konvensional dalam hal mengidentifikasi nilai berita yang ada. Di sela – sela penulis melakukan ‘tikpet’, penulis juga mencari informasi –

informasi terkait hal yang sedang dibicarakan melalui laman cnnindonesia.com. Untuk menghindari perkataan yang terlewat saat ‘tikpet’, penulis mensiasatinya dengan mulai melakukan pencarian informasi – informasi yang dibutuhkan ketika narasumber sedang bercerita di luar konteks topik utama.

Gambar 3.6
Hasil ‘Tikpet’ dari *Remark Speech* Dirjen Kerjasama ASEAN
Kementerian Luar Negeri, Jose Antonio Morato Tavares



Setelah pidato berakhir, penulis diminta untuk langsung menulis berita dengan *angle* berita yang sudah penulis tentukan melalui konsultasi dengan reporter senior itu. Pada saat itu penulis diminta untuk memberikan poin – poin utama yang penulis tangkap melalui pidato tersebut kepada reporter senior yang bersangkutan. Beberapa poin yang penulis sampaikan adalah mengenai :

- 1) Pembaruan informasi terkait dengan jumlah UMKM Indonesia yang sudah masuk ke pasar ASEAN
- 2) Pentingnya UMKM bagi perekonomian Indonesia
- 3) Ajakan untuk memajukan UMKM Indonesia.

Dari ketiga poin yang sudah penulis sampaikan kepada reporter senior, penulis disarankan untuk menulis berita dengan *angle* poin pertama, yakni tentang pembaruan informasi terkait jumlah UMKM Indonesia yang sudah masuk pasar ASEAN. Ia menilai bahwa *angle* pemberitaan itu sesuai dengan nilai berita kebaruan yang menunjukkan pembaruan informasi terkait UMKM yang sudah masuk ke pasar ASEAN. Dengan mengandalkan hasil 'tikpet' yang sudah dilakukan sebelumnya, penulis memulai untuk menuliskan rancangan atau 'cangkang' beritanya. Berikut adalah 'cangkang' berita yang penulis tulis saat acara *coffee break* pergantian dari pidato tersebut ke acara diskusi panel berikutnya :

Direktur Jenderal Kerjasama Ekonomi ASEAN Jose Antonio Morato Tavares mengatakan bahwa kontribusi UMKM Indonesia kepada ASEAN masih sangat kecil. Ia memaparkan bahwa saat ini baru terdapat 720 unit UMKM Indonesia yang memasuki pasar ASEAN.

Ia menyatakan bahwa presentase kontribusi UMKM Indonesia pada ASEAN di tahun 2015 hanya mencapai 15 persen. Padahal, Indonesia merupakan anggota ASEAN dengan jumlah UMKM tertinggi sebesar 56,46 juta unit.

Presentase tersebut masih sangat kecil dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Malaysia dan Thailand.

Thailand dengan jumlah UMKM sebanyak 3,3 juta unit UMKM mampu memberikan kontribusi sebesar 29 persen bagi ASEAN. Sedangkan Malaysia memberikan kontribusi sebesar 20 persen dari sektor UMKM meski hanya memiliki 600.000 unit UMKM.

Ia mengungkapkan bahwa kurangnya kontribusi UMKM Indonesia di ASEAN karena masih terdapat banyak kendala yang menghambat meski sebenarnya potensi UMKM di Indonesia sangat tinggi.

Padahal ia mengungkapkan bahwa UMKM dapat menjadi tulang punggung perekonomian ASEAN dan juga Indonesia. Ia menjelaskan bahwa UMKM memberikan kontribusi sebesar 59 persen pada ASEAN

Wakil Menteri Luar Negeri Abdurrahman Mohammad Fachir memaparkan bahwa pertumbuhan ekonomi rata - rata ASEAN mencapai 4,8 persen. Presentase tersebut lebih tinggi daripada estimasi pertumbuhan ekonomi global yang memproyeksikan pertumbuhan ekonomi ASEAN hanya 3,4 persen.

Pertumbuhan Ekonomi sepuluh negara ASEAN diproyeksikan naik 0,1 persen dari tahun sebelumnya menjadi 4,9 pada tahun ini.

Dengan nilai total perdagangan mencapai US\$2,6 triliun, ASEAN menempati peringkat empat besar eksportir tertinggi setelah Uni Eropa dan China. Pada 2025 ASEAN diperkirakan menduduki peringkat ke empat dengan tingkat perekonomian terbesar dibandingkan pada tahun ini yang menduduki peringkat keenam.

Melalui ‘tikpet’, penulis dapat menghemat banyak waktu dalam penulisan berita itu. Hal ini dikarenakan penulis tidak perlu mentranskrip ulang rekaman yang sudah direkam. Setelah ‘cangkang’ berita tertulis, kemudian penulis memasukkan beberapa kutipan yang sesuai ke dalam berita itu. Namun, dalam hal ini, penulis kembali memastikan ulang kutipan melalui rekaman yang sudah direkam oleh penulis untuk menghindari kesalahan penulisan. Berikut adalah beberapa kutipan yang penulis sematkan pada cangkang berita itu untuk menjadi naskah berita yang sebenarnya untuk dikirimkan ke *editor* :

- 1) "Jumlah ini masih terbilang kecil mengingat Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di ASEAN," ucapnya.
- 2) "Indonesia perlu tingkatkan kualitas Sumber Daya Manusia untuk kemajuan ekonomi Indonesia dan ASEAN," imbuhnya dalam acara CEO Forum, Kamis (28/9).
- 3) "Prospek bisnis di ASEAN memberikan pandangan yang positif, ini sejatinya mendorong perusahaan Indonesia go ASEAN," pungkasnya

Tidak hanya itu, rekaman suara juga berfungsi untuk memeriksa kembali mengenai informasi – informasi yang sudah disampaikan, terutama informasi yang berkaitan dengan angka, seperti jumlah dan nominal. Peralnya, dalam berita perekonomian angka adalah suatu hal yang paling krusial. Salah satu *editor* penulis mengatakan bahwa penulis harus berhati – hati dengan angka untuk menghindari kesalahan persepsi dan juga informasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan dalam *PEW Research Center for the People and the Press and Committee of Concerned Journalist* (1999, dikutip dalam Kovach, 2001, h.39) bahwa

jurnalis harus menyajikan fakta secara benar. Penulis harus bisa menyajikan fakta – fakta dari seluruh peliputan yang ditugaskan kepada penulis secara benar, karena memang kewajiban pertama jurnalisisme adalah pada kebenaran (*ibid*, h. 38). Setelah semuanya tertulis dan dikirim ke *editor*, hasilnya adalah sebagai berikut :

Direktur Jenderal Kerjasama Ekonomi ASEAN Jose Antonio Morato Tavares mengatakan bahwa kontribusi UMKM Indonesia kepada ASEAN masih sangat kecil. Ia memaparkan bahwa saat ini baru terdapat 720 unit UMKM Indonesia yang memasuki pasar ASEAN.

"Jumlah ini masih terbilang kecil mengingat Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di ASEAN," ucapnya.

Ia menyatakan bahwa presentase kontribusi UMKM Indonesia pada ASEAN di tahun 2015 hanya mencapai 15 persen. Padahal, Indonesia merupakan anggota ASEAN dengan jumlah UMKM tertinggi sebesar 56,46 juta unit.

Presentase tersebut masih sangat kecil dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Malaysia dan Thailand.

Thailand dengan jumlah UMKM sebanyak 3,3 juta unit UMKM mampu memberikan kontribusi sebesar 29 persen bagi ASEAN. Sedangkan Malaysia memberikan kontribusi sebesar 20 persen dari sektor UMKM meski hanya memiliki 600.000 unit UMKM.

Ia mengungkapkan bahwa kurangnya kontribusi UMKM Indonesia di ASEAN karena masih terdapat banyak kendala yang menghambat meski sebenarnya potensi UMKM di Indonesia sangat tinggi.

"Indonesia perlu tingkatkan kualitas Sumber Daya Manusia untuk kemajuan ekonomi Indonesia dan ASEAN," imbuhnya dalam acara CEO Forum, Kamis (28/9).

Padahal ia mengungkapkan bahwa UMKM dapat menjadi tulang punggung perekonomian ASEAN dan juga Indonesia. Ia menjelaskan bahwa UMKM memberikan kontribusi sebesar 59 persen pada ASEAN.

Wakil Menteri Luar Negeri Abdurrahman Mohammad Fachir memaparkan bahwa pertumbuhan ekonomi rata - rata ASEAN mencapai 4,8 persen. Presentase tersebut lebih tinggi daripada estimasi pertumbuhan ekonomi global yang memproyeksikan pertumbuhan ekonomi ASEAN hanya 3,4 persen.

Pertumbuhan Ekonomi sepuluh negara ASEAN diproyeksikan naik 0,1 persen dari tahun sebelumnya menjadi 4,9 pada tahun ini.

Dengan nilai total perdagangan mencapai US\$2,6 triliun, ASEAN menempati peringkat empat besar eksportir tertinggi setelah Uni Eropa dan China. Pada 2025 ASEAN diperkirakan

menduduki peringkat ke empat dengan tingkat perekonomian terbesar dibandingkan pada tahun ini yang menduduki peringkat keenam.

"Prospek bisnis di ASEAN memberikan pandangan yang positif, ini sejatinya mendorong perusahaan Indonesia go ASEAN," pungkasnya

Selain melakukan reportase, tugas lain penulis selama menjalani kerja magang sebagai reporter kanal ekonomi *cnnindonesia.com* adalah melakukan *follow up* atau menggali lebih dalam mengenai perkembangan sebuah isu kepada beberapa narasumber terkait melalui wawancara. Adams, Sally dan Hicks, Wynford (2000 Musman, A. dan Mulyadi, N., h.23) menyatakan bahwa secara garis besar wawancara dilakukan dengan dua model, yakni wawancara tatap muka dan via telepon seluler. Mereka menjelaskan bahwa wawancara tatap muka adalah proses wawancara yang dilakukan ketika bertatap muka dengan narasumber terkait. Sedangkan untuk wawancara via telepon seluler bisa dilakukan dengan cara menelepon atau mengirim pesan melalui layanan pengirim pesan atau *Short Message Service* (SMS) atau aplikasi pengirim pesan, seperti *Whatsapp*. Sedangkan itu, lebih rinci lagi, Morris, M.A. (2017, h. 162 – 165) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa jenis wawancara yang bisa dilakukan oleh wartawan dalam mencari berita, di antaranya adalah :

1) *Man in the street interview*

Wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan pendapat beberapa orang awam mengenai sebuah peristiwa atau menyangkut satu kebijakan baru.

2) *Casual interview*

Sebuah wawancara yang dilakukan tanpa membuat janji pada narasumber sebelumnya. Jenis wawancara ini biasanya dilakukan ketika seseorang atau beberapa narasumber mendatangi suatu acara dan kesempatan bertanya akan diberikan pada sebelum, saat, maupun sesudah acara selesai.

3) *Personal Interview*

Wawancara yang bertujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam lagi tentang seseorang yang memiliki nilai berita.

4) *News peg interview* atau *information interview*

Wawancara yang berkaitan dengan sebuah laporan tentang peristiwa yang direncanakan.

5) *Telephone interview*

Wawancara dengan narasumber yang dilakukan melalui telepon.

6) *Question interview*

Jenis wawancara yang dilakukan secara tertulis ketika seorang wartawan sudah menemui jalan buntu untuk menemui narasumber tersebut.

7) *Interview from the outside in*

Wawancara yang biasanya dilakukan untuk liputan investigasi dengan bertujuan untuk menemukan keterkaitan antara narasumber dengan hal yang lain.

8) *Smoking – gun interview* atau *shotgun interview*

Jenis wawancara yang tidak hanya menyodorkan pertanyaan – pertanyaan kepada narasumber tetapi juga membawa bukti – bukti untuk memperkuat isu – isu untuk pertanyaan itu sendiri.

Selain itu juga (*ibid*, h. 87) mengungkapkan ada satu jenis wawancara lagi yang termasuk dalam wawancara langsung, yakni adalah *doorstop interview*. Ia menjelaskan bahwa *doorstop interview* merupakan sebuah kegiatan wawancara yang dilakukan dengan cara mencegat narasumber terkait di depan pintu setelah meninggalkan ruangan sebuah acara.

Dalam beberapa kesempatan, penulis sempat melakukan wawancara secara tidak langsung sebanyak dua kali dan sisanya didominasi oleh melakukan wawancara langsung atau tatap muka dengan narasumber. Saat itu penulis ditugaskan untuk membantu *editor* di kantor untuk melakukan *follow up* terkait dengan berita rusaknya satelit milik Telkomsel pada saat itu dan tutupnya beberapa gerai ritel besar di Indonesia. Saat itu penulis diberikan beberapa kontak untuk narasumber – narasumber terkait dan kemudian ditugaskan untuk menggali informasi lebih dalam terkait kedua isu itu. Pada saat itu, penulis diberikan beberapa kontak sebagai berikut untuk melakukan *follow up* melalui aplikasi layanan pengirim pesan, *Whatsapp* :

- 1) Sekertaris Perusahaan PT Matahari *Departement Store* Tbk, Miranti Susilo
- 2) *Analyst* First Asia Capital, David Sutyanto
- 3) Departemen Komunikasi Telkomsel, Agusman

Terkait hal ini, jenis wawancara yang dilakukan penulis tergolong sebagai wawancara berita atau *news-peg* interview karena bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam dan juga melakukan konfirmasi beberapa hal terkait kedua isu yang akan dibahas. Namun dari hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga narasumber di atas, belum ada kebaruan informasi yang bisa dituliskan menjadi sebuah berita yang baru.

Sedangkan untuk wawancara langsung atau tatap muka, sering kali penulis melakukan *casual interview* dan *doorstop interview*. *Casual interview* dilakukan untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait konteks isu yang sedang dibahas pada agenda peliputan. Salah satu contoh praktiknya adalah ketika penulis mendapatkan tugas untuk meliput paparan kinerja kuartal ketiga dari perusahaan pembiayaan atau *multifinance* PT Adira Dinamika Multifinance (Tbk) atau yang sering disebut sebagai ADIRA Finance. Melakukan pemaparan kinerja atau *public expose* sudah menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan yang sudah bersifat terbuka (tbk) atau emiten. Di dalam kegiatan itu, beberapa jajaran tertinggi ADIRA

Finance seperti Direktur Utama ADIRA Hafid Hadeli, Direktur Keuangan ADIRA I Dewa Made Susila, dan beberapa jajaran direksi tertinggi lainnya hadir untuk menjelaskan bagaimana kinerja keuangan dari perusahaan *multifinance* itu. Beberapa informasi yang dipaparkan di antaranya mengenai capaian atau perolehan laba, total pembiayaan yang sudah disalurkan dan persentasenya, perbandingan capaian – capaian tersebut secara tahun ke tahun atau *year on year* (yoy) maupun dari bulan ke bulan atau *month to month* (mtm). Dalam acara pemaparan kinerja Kuartal III ADIRA Finance pada saat itu, penulis mendapatkan beberapa informasi awal sebagai berikut :

- 1) Total penyaluran pembiayaan baru yang disalurkan oleh ADIRA Finance sebanyak Rp23,8 triliun per September 2017.
- 2) Pembiayaan baru meningkat sebesar 7,7 persen dibandingkan periode yang sama di tahun lalu atau secara *year on year* (yoy).
- 3) Komposisi penyaluran dari pembiayaan baru yang telah disalurkan oleh ADIRA Finance. Dalam acara itu, dijelaskan bahwa penyaluran pembiayaan baru masih dominan untuk kendaraan roda dua atau motor sebesar 56 persen. Sedangkan penyaluran pembiayaan untuk kendaraan roda empat mencapai 41 persen. Selain itu, penyaluran untuk barang – barang elektronik atau rumah tangga yang disebut sebagai *durable goods* mencapai Rp605 miliar atau mencapai 3 persen.
- 4) Laba yang diperoleh ADIRA Finance per September 2017 mencapai Rp1,1 triliun. Perolehan laba saat itu lebih besar 21 persen dibandingkan dengan periode yang sama di tahun lalu yang mencapai Rp904 miliar.
- 5) Total pendanaan dari luar untuk pembiayaan ADIRA Finance melalui utang obligasi sejumlah Rp20,5 triliun.

Meskipun beberapa capaian kinerja sudah dipaparkan, ada beberapa capaian yang tidak dijelaskan dalam kegiatan itu, sehingga harus membuat reporter menanyakan kepada narasumber saat sesi tanya jawab.

Samanto (2002, dikutip dalam Hidayati, 2011, h. 19) menyatakan bahwa modal utama seorang jurnalis adalah rasa penasar atau *curiosity* untuk menggali informasi yang lebih dalam. Dari informasi – informasi yang diberikan pada saat itu, penulis ingin mengetahui lebih rinci mengenai komposisi pembiayaan mobil dan motor yang telah dijelaskan sebelumnya. Penulis ingin menggali lebih dalam terkait komposisi atau persinya lebih rinci mengenai pembiayaan yang telah disalurkan itu. Penulis juga ingin mengetahui komposisi lebih rinci dari utang obligasi yang telah diterbitkan oleh ADIRA Finance. Tidak hanya itu, penulis juga ingin mendapatkan proyeksi atau perkiraan target pertumbuhan perusahaan di tahun depan. Penulis pun menanyakan kepada Direktur Keuangan dan juga Direktur Utama ADIRA Finance. Dari beberapa pertanyaan yang penulis ajukan untuk menggali informasi yang lebih dalam terakut hal yang ingin diketahui oleh penulis, penulis mendapatkan informasi tambahan sebagai berikut :

- 1) Komposisi penyaluran pembiayaan baru masih dominan untuk kendaraan roda dua atau motor sebesar 56 persen atau sebesar Rp13,4 triliun. Komposisi penyaluran pembiayaan untuk motor itu masih terbagi menjadi 36 persen untuk motor baru dan sisanya untuk motor bekas. Sedangkan penyaluran pembiayaan untuk kendaraan roda empat mencapai 41 persen atau Rp9,8 miliar. Komposisinya terbagi menjadi 23 persen untuk mobil baru dan 18 persen sisanya untuk mobil bekas.
- 2) Komposisi total pendanaan melalui obligasi yang mencapai Rp20,5 triliun itu terbagi menjadi 50 persen adalah obligasi dan sukuk atau sekitar Rp9,9 triliun. Sisanya Rp10,7 triliun

dibagi antara pinjaman bank dalam negeri sebesar Rp6,5 triliun dan pinjaman luar negeri sebesar Rp4,2 triliun.

- 3) Direktur Utama ADIRA Finance, Hafid Hadeli memproyeksikan bahwa pertumbuhan perusahaannya bisa mencapai lima hingga sepuluh persen di tahun depan.

Setelah informasi – informasi yang penulis rasa cukup, penulis pun mulai menulis semua informasi dan fakta yang penulis baru dapatkan ke dalam sebuah berita yang berjudul ‘Kuartal III, Adira Finance Kucurkan Pembiayaan Rp23,8 Triliun’. Berikut adalah contoh berita yang penulis tulis dari acara pemaparan kinerja Kuartal III ADIRA Finance :

Jakarta, CNN Indonesia -- PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk atau Adira Finance berhasil menyalurkan pembiayaan baru sebesar Rp23,8 triliun hingga kuartal III 2017 atau naik sekitar 7,7 persen dari periode yang sama di tahun lalu.

Direktur Utama Adira Finance, Hafid Hadeli mengungkapkan, peningkatan pembiayaan baru tersebut juga sejalan dengan peningkatan laba yang didapat oleh perusahaan tersebut.

"Peningkatan itu juga menyebabkan peningkatan profit kita yang sampai September 2017 itu menjadi Rp1,092 miliar atau naik 21 persen dari tahun lalu," ucap Hafid di Jakarta, Kamis(2/11).

Hafid mengungkapkan, hingga saat ini, kontributor terbesar berasal dari pembiayaan kendaraan roda dua sebanyak 56 persen atau sebesar Rp13,4 triliun. Lebih rinci, ia menjelaskan bahwa presentase pembiayaan motor baru sebesar 36 persen sedangkan motor bekas sebesar 20 persen.

Sementara, untuk portofolio pembiayaan mobil sendiri sebesar Rp9,8 miliar atau 41 persen dari total penyaluran yang dikeluarkan oleh Adira Finance.

Untuk mobil baru sendiri memberikan kontribusi sebesar 23 persen dan mobil bekas sebesar 18 persen. Sisanya merupakan barang tahan lama (durable goods) sebesar 3 persen atau sekitar Rp605 miliar.

Pada tahun depan, Hafid mengaku bahwa pertumbuhan pembiayaan bisa tumbuh sebesar 5 persen hingga 10 persen. Menurutnya, selain pertumbuhan ekonomi

yang juga diperkirakan membaik tahun depan, ia melihat penjualan motor bekas di Indonesia masih cukup menjanjikan.

"Harapan kami [pembiayaan] roda dua dan roda persen masing-masing tumbuh 5 persen," lanjutnya.

Sedangkan, hingga bulan ke sembilan tahun ini, emiten berkode ADMF tersebut mendapatkan pendanaan sebesar Rp20,5 triliun, dalam bentuk pinjaman dan juga surat utang (obligasi).

"Dari jumlah itu, Rp9,9 triliun atau hampir 50 persen adalah obligasi dan sukuk. Sisanya Rp10,7 triliun dibagi antara pinjaman bank dalam negeri sebesar Rp6,5 triliun dan pinjaman luar negeri sebesar Rp4,2 triliun," jelas Direktur Keuangan Adira Finance, I Dewa Made Susila.

Sedangkan itu, untuk *follow up* isu – isu tertentu yang sedang diramu oleh redaksi, penulis menggunakan teknik *doorstop interview*. Teknik ini digunakan oleh penulis ketika penulis ingin menanyakan hal – hal di luar konteks pembicaraan pada agenda tersebut. Dalam hal ini salah satu kasusnya adalah ketika penulis diberikan tugas untuk melakukan *follow up* kepada Wakil Gubernur DKI Jakarta, Sandiaga Uno terkait yang saat itu menjadi salah satu pembicara dalam diskusi panel yang diadakan oleh Bloomberg di Ritz Carlton Hotel, Mega Kuningan. Terkait hal ini, penulis ditugaskan untuk melakukan *follow up* mengenai pembahasan proyek *Mass Rapid Transit* (MRT), proyek pembangunan *Transit Oriented Development* (TOD) yang saat ini sedang dilakukan, dan juga rencana Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk membangun proyek kereta cepat Jakarta – Surabaya.

Gambar 3.7
Suasana Saat *Doorstop Interview* Dengan Sandiaga Uno Setelah Acara Bloomberg



Sebelum melakukan *doorstop interview* dengan Sandiaga Uno, penulis terlebih dahulu melakukan riset – riset terkait isu – isu yang ingin ditanyakan kepada dirinya. Dalam hal ini, penulis mulai menyusun tahap pra-wawancara, seperti riset – riset berita terdahulu sebelum melakukan *doorstop interview* dengan Sandiaga. Adams, Sally dan Hikcs, Wynford (2009, h. 12 – 13) menyebutkan bahwa ada tiga tahapan yang harus diperhatikan oleh setiap reporter ketika ingin melakukan sesi wawancara dengan narasumber. Tiga tahapan yang harus dilakukan menurut mereka adalah sebagai berikut :

1) *Plan*

Setiap reporter diharuskan untuk membuat perencanaan mengenai isu yang akan dibahas maupun narasumber yang akan diwawancara. Tidak hanya itu, di dalam tahapan ini ia menjelaskan bahwa setiap reporter sudah harus membuat beberapa pertanyaan – pertanyaan awal yang akan diberikan kepada narasumber.

2) *Research*

Sebelum melakukan wawancara, setiap reporter diharapkan untuk melakukan riset terdahulu mengenai narasumber tersebut ataupun isu

yang akan ditanya untuk semakin memperkuat pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

3) *Be Punctual*

Setiap reporter disarankan untuk datang tepat waktu dalam sesi wawancara itu.

Tiga tahapan yang sudah dijelaskan di atas menjadi pedoman penulis dalam setiap rangkaian kegiatan wawancara, baik itu *doorstop interview* atau *casual interview* atau jenis wawancara lainnya. Pada tahapan pertama yakni tahapan perencanaan, penulis sudah diberikan tugas oleh *editor* yang bersangkutan untuk melakukan *follow up* kepada Sandiaga Uno terkait isu – isu pembangunan proyek MRT, LRT, dan juga rencana pembangunan Kereta Api Semi Cepat Jakarta – Surabaya. Sedangkan pada tahap kedua, penulis mulai melakukan riset berita terdahulu mengenai ketiga isu itu dari situs cnnindonesia.com. Dari hasil riset berita terdahulu, penulis menemukan beberapa informasi – informasi yang dapat digunakan oleh penulis untuk menyusun beberapa pertanyaan – pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada Sandiaga saat *doorstop interview* nantinya. Beberapa informasi tersebut diantaranya :

- 1) Informasi terkait PT Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta yang menyatakan bahwa pembangunan konstruksi MRT sudah mencapai 80,15 persen per tanggal 25 September 2017. Informasi ini didapatkan dari pemberitaan yang dipublikasikan oleh cnnindonesia.com pada 25 September 2017 dengan judul ‘Pengerjaan Konstruksi MRT Tembus 80 Persen’.
- 2) Pernyataan dari PT Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta yang berniat akan melakukan pengembangan *Transit Oriented Development* (TOD) di delapan titik stasiun MRT fase I rute Lebak Bulus - Bundaran Hotel Indonesia. Informasi itu dihimpun dari pemberitaan yang dipublikasikan oleh cnnindonesia.com pada 20 Oktober 2017 dengan judul ‘MRT Jakarta Siap Kembangkan Area di Kawasan Delapan Stasiun’.

- 3) Informasi mengenai Wakil Gubernur DKI Jakarta yang sedang mengkaji peraturan – peraturan dan penyelesaian pembangunan TOD untuk MRT. Informasi ini dihimpun dari pemberitaan yang dipublikasikan oleh *cnnindonesia.com* pada 15 November 2017 dengan judul ‘Pengamatan Sandiaga Soal Pengembangan Kawasan Terintegrasi’.
- 4) Pernyataan dari Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi yang mengatakan, proyek Kereta Api (KA) semi cepat Jakarta-Surabaya bisa dimulai tahun depan, dengan pembangunan awal rute Jakarta-Semarang selama dua tahun. Informasi itu penulis dapatkan dari pemberitaan yang dipublikasikan oleh *cnnindonesia.com* pada 8 Oktober 2017 dengan judul ‘Proyek KA Semi Cepat Jakarta-Surabaya Mulai Dibangun 2018’

Dalam penyusunan pertanyaan – pertanyaannya, Sally Adams dan juga Wynford Hicks (*ibid*, h. 47 – 52) mengungkapkan bahwa ada enam macam kategori pertanyaan, yakni :

- 1) Pertanyaan tertutup (*closed question*)
Pertanyaan yang membatasi jawaban dari narasumber hanya sekedar ‘iya’ dan ‘tidak’.
- 2) Pertanyaan terbuka (*open question*)
Pertanyaan yang memungkinkan jawaban narasumber lebih terbuka dan lebih banyak digali.
- 3) Amplifikasi (*amplification*)
Jenis pertanyaan yang serupa dengan pertanyaan terbuka, namun hanya saja di dalam pertanyaan itu ditambahkan informasi yang lebih detil untuk pertanyaan itu.
- 4) Klarifikasi (*clarification*)
Jenis pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang bertujuan untuk mengklarifikasi atau pun mendapatkan konfirmasi dari narasumber terkait isu – isu yang sedang ditanyakan.

5) *Leading question*

Jenis pertanyaan yang bersifat untuk membujuk narasumber untuk menuju satu jawaban yang diinginkan oleh penanya.

6) *Short, simple, and clear*

Jenis pertanyaan yang singkat, padat, dan jelas.

Dalam penyusunan pertanyaan – pertanyaan, penulis mengkombinasikan antara pertanyaan tertutup, pertanyaan terbuka, dan, *amplification question*, dan juga pertanyaan yang bersifat klarifikasi. Pada saat melakukan *doorstop interview*, penulis memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan isu MRT dan juga pembangunan kereta cepat Jakarta - Surabaya, diantaranya adalah:

- 1) Apakah bapak yakin kalau proyek MRT ini akan selesai tepat jadwal, karena harusnya pembangunan MRT itu selesai pada Maret 2019? (*clarification question*).
- 2) Sampai sejauh ini proses pembangunan MRT maupun pembahasan peraturan – peraturan penunjangnya sudah sampai mana? (*open question*).
- 3) Kalau untuk lahan TOD itu sendiri persiapannya sudah sejauh mana pak? (*open question*).
- 4) Kira – kira untuk pengurusan dan pembebasan lahan TOD ini bisa selesai kapan ya pak? Apakah pertengahan tahun depan bisa selesai? (*amplification question*).
- 5) Terkait dengan proyek pembangunan kereta cepat Jakarta – Surabaya, waktu itu pak Menhub bilang kalau proyek ini resmi memulai pembangunan proyek itu pada awal tahun depan. Kalau dari Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta bagaimana pak? Apakah sudah ada *progressnya* dan juga kalau lahannya gimana pak? Apa Pemprov DKI sudah mempersiapkan lahannya? (*amplification question*).

Setelah melakukan *doorstop interview*, penulis pun langsung membuat transkrip atau salinan dari hasil wawancara. Berikut adalah hasil transkrip penulis saat melakukan *doorstop interview* dengan Sandiaga Uno :

1) **Pertanyaan** : Apakah bapak yakin kalau proyek MRT ini akan selesai tepat jadwal, karena harusnya pembangunan MRT itu selesai pada Maret 2019?

Jawaban : Optimis banget.

2) **Pertanyaan** : Sampai sejauh ini proses pembangunan MRT maupun pembahasan peraturan – peraturan penunjangnya sudah sampai mana?

Jawaban : Tadi pagi kita baru bicarakan ada beberapa peraturan daerah yang kita siapkan untuk ruang bawah tanah, TOD, semuanya *on track*. Bulan Desember ini kita akan mulai lihat *rolling stocksnya* dan kita harapkan akan mulai *commissioning* tahun depan. Beroperasinya tahun 2019.

3) **Pertanyaan** : Kalau untuk lahan TOD itu sendiri persiapannya sudah sejauh mana pak?

Jawaban : Lahan pertama di dukuh atas, setelah itu akan kita persiapkan untuk lahan – lahan TOD lainnya. Kalau untuk TOD itu akan makan waktu panjang tapi kita sekarang sudah fokus untuk fase kedua.

4) **Pertanyaan** : Kira – kira untuk pengurusan dan pembebasan lahan TOD ini bisa selesai kapan ya pak? Apakah pertengahan tahun depan bisa selesai?

Jawaban : Kalo yang pembebasan lahan sih sudah.

5) **Pertanyaan** : Terkait dengan proyek pembangunan kereta cepat Jakarta – Surabaya, waktu itu pak Menhub bilang kalau proyek ini resmi memulai pembangunan proyek itu pada awal tahun depan. Kalau dari Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta bagaimana pak? Apakah sudah ada

progressnya dan juga kalau lahannya gimana pak? Apa Pemprov DKI sudah mempersiapkan lahannya?

Jawaban : Itu Pemerintah Pusat, kalau Pemerintah Pusat mendukung itu kita sangat suka. Kita sih siap, kita punya banyak lahan.

Setelah menuliskan semua transkrip *doorstop interview* itu, penulis pun mulai membuat beritanya. Dari hasil transkrip itu penulis menulis dua *angle* berita yang berbeda, yakni terkait dengan pernyataan Sandiaga tentang Peraturan Daerah (Perda) penunjang MRT yang sudah disiapkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan berita tentang Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang mengaku sudah menyiapkan lahan untuk proyek Kereta Api Semi Cepat Jakarta – Surabaya. Berikut adalah berita yang dihasilkan oleh penulis dalam judul ‘Sandiaga Siapkan Perda Penunjang Proyek MRT’ :

Jakarta, CNN Indonesia -- Wakil Gubernur DKI Jakarta Sandiaga Uno optimistis proyek transportasi Mass Rapid Transit (MRT) di Jakarta akan rampung sesuai jadwal. Ia mengaku sudah menyiapkan beberapa Peraturan Daerah (Perda) terkait proyek itu.

"Optimistis banget, tadi pagi kami baru bicarakan, ada beberapa Peraturan Daerah (Perda) yang kami siapkan untuk ruang bawah tanah, Transit Orientation Development (TOD), semuanya on track," jelas Sandi di Jakarta, Rabu (6/12)

Ia mengungkapkan, di bulan Desember nanti akan mulai memantau ketersediaan rolling stock untuk proyek tersebut. Dirinya juga berharap bahwa di tahun depan, proyek tersebut sudah bisa masuk tahap uji pemeriksaan.

Sandi juga mengungkapkan bahwa hingga saat ini sudah menyelesaikan persiapan untuk lahan TOD pertama yang berada di Dukuh Atas dan akan dilanjutkan dengan lahan-lahan berikutnya. Kendati demikian, ia memperkirakan bahwa pembebasan lahan TOD tersebut baru akan rampung tahun depan.

"Kalau untuk TOD itu akan makan waktu panjang. Tapi kita sudah fokus untuk fase kedua" ucapnya.

Seiring dengan beroperasinya MRT pada Maret 2019, ia mengaku juga akan mulai menerapkan sistem Electronic Road Pricing (ERP) di Jakarta.

Ia mengungkapkan bahwa program ERP ini nantinya membujuk masyarakat Jakarta untuk mulai menggunakan transportasi publik.

"Program ERP sekarang sudah disiapkan. Kami berencana untuk menjalankannya pada Maret 2019 ketika MRT fase pertama berjalan," pungkasnya. (dit/gir)

Selain melakukan peliputan berita dengan teknik reportase dan juga wawancara, pada beberapa kesempatan penulis sempat ditugaskan untuk melakukan kajian kepustakaan terlebih dahulu untuk mengumpulkan data – data mengenai isu yang ditugaskan kepada penulis. Saat itu penulis diberikan tugas oleh Redaktur Pelaksana (Redpel) untuk meriset data – data perdagangan antara Indonesia dengan Myanmar dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Riset itu dilakukan sebagai bahan untuk membuat berita mengenai Kementerian Perdagangan RI yang hendak mengkaji ulang hubungan perdagangan dengan Myanmar akibat memanasnya isu Rohingnya yang saat itu sedang terjadi.

Sebelum melakukan riset untuk isu itu, penulis diwajibkan untuk mengerti informasi dasar dan mendetail terkait isu itu. Penulis melakukannya dengan cara membaca – baca referensi dari berita – berita yang sudah pernah dipublikasikan di laman cnnindonesia.com. Dari situ penulis memahami bahwa di dalam isu perdagangan Indonesia dengan Myanmar terdapat beberapa detail – detail informasi yang bisa untuk ditulis, yakni nilai total impor dan ekspor antara Indonesia dengan Myanmar, komoditas yang menjadi dominan untuk ekspor dari Indonesia ke Myanmar maupun impor dari Myanmar ke Indonesia, nilai total dari komoditas. Selanjutnya, penulis melakukan riset melalui beberapa situs resmi. Situs resmi yang penulis jadikan sebagai acuan untuk melakukan riset adalah laman resmi milik Badan Pusat Statistik (BPS) melalui <https://bps.go.id>. Hal itu penulis lakukan dengan menimbang kredibilitas dari situs yang merupakan milik pemerintah. Kredibilitas sebuah sumber informasi sangat diperlukan untuk bisa mengembangkan berita yang bagus (Kolodzy, 2013,

h. 43). Melalui laman resmi milik BPS, penulis mengumpulkan beberapa data – data terkait transaksi perdagangan yang penulis butuhkan

Gambar 3.8
Salah Satu Contoh Data Tabel Nilai Ekspor – Impor dari Laman
bps.go.id

NERACA PERDAGANGAN DENGAN NEGARA MITRA DAGANG

(Nilai : Ribu US\$)

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Trend(%) 2012-2016	Jan-Sep	
							2016	2017
TOTAL PERDAGANGAN	465.122,10	629.526,20	688.983,90	776.088,70	729.023,20	11,72	521.889,20	674.506,00
MIGAS	753,9	697,5	555,8	2.233,70	12.345,80	96,51	11.589,00	553,7
NON MIGAS	464.368,20	628.828,70	688.428,20	773.855,00	716.677,40	11,35	510.300,20	673.952,30
EKSPOR	401.589,50	556.374,80	566.906,90	615.670,40	615.683,60	10,03	436.102,00	559.582,00
MIGAS	753,9	697,5	555,8	2.233,70	12.345,80	96,51	11.589,00	553,7
NON MIGAS	400.835,60	555.677,20	566.351,20	613.436,70	603.337,80	9,6	424.513,10	559.028,30
IMPOR	63.532,60	73.151,40	122.077,00	160.418,40	113.339,60	21,45	85.787,20	114.924,00
MIGAS	0	0	0	0	0	0	0	0
NON MIGAS	63.532,60	73.151,40	122.077,00	160.418,40	113.339,60	21,45	85.787,20	114.924,00
NERACA PERDAGANGAN	338.056,90	483.223,30	444.829,90	455.252,00	502.344,00	7,6	350.314,90	444.658,00
MIGAS	753,9	697,5	555,8	2.233,70	12.345,80	96,51	11.589,00	553,7
NON MIGAS	337.303,00	482.525,80	444.274,20	453.018,30	489.998,10	7,08	338.725,90	444.104,20

Sumber: BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan

Setelah data – data yang diinginkan sudah terkumpul, penulis pun mulai melakukan penulisan berita terkait dengan isu yang ditugaskan kepada penulis. Namun, data yang telah penulis cari dijadikan sebagai informasi pelengkap dari berita yang saat itu juga sedang dibuat oleh salah satu reporter senior di kanal ekonomi cnnindonesia.com.

Nantinya, berita yang akan penulis tuliskan merupakan berita interpretatif (*interpretative news*). Menurut Musman, A. dan Mulyadi, N. (2017, h. 121) menyatakan bahwa *interpretative news* merupakan berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan. Salah satu data yang diminta oleh Redaktur Penulis adalah data mengenai total nilai ekspor Indonesia ke Myanmar dalam kurun lima tahun terakhir (2013 – 2017). Penulis pun mencoba melakukan interpretasi data dari tabel yang didapat oleh penulis. Berdasarkan data itu, penulis mendapatkan beberapa informasi terkait total nilai ekspor Indonesia ke Myanmar sebagai berikut :

- 1) Tahun 2013, total nilai ekspor Indonesia ke Myanmar mencapai sekitar US\$556 juta.

- 2) Tahun 2014, total nilai ekspor Indonesia ke Myanmar mencapai sekitar US\$175 juta.
- 3) Tahun 2015, total nilai ekspor Indonesia ke Myanmar mencapai sekitar US\$150 juta.
- 4) Tahun 2016, total nilai ekspor Indonesia ke Myanmar mencapai sekitar US\$145 juta.
- 5) Juli 2017, total nilai ekspor Indonesia ke Myanmar mencapai sekitar US\$79 juta.

Dari data – data yang sudah diuraikan oleh penulis di atas, penulis melihat bahwa total nilai ekspor Indonesia ke Myanmar terus mengalami penurunan. Sehingga dalam penulisannya, penulis banyak menggunakan istilah – istilah yang menunjukkan untuk melakukan parafrase dari tren penurunan itu, seperti ‘menurun tajam’, ‘mengendur’, dan ‘merosot’. Beberapa tulisan di bawah ini merupakan tulisan hasil interpretasi penulis terhadap data – data itu :

- 1) **Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor Indonesia ke Myanmar turun tajam sejak 2013 silam. Pada 2013, nilai ekspornya US\$556 juta. Lalu, merosot setahun setelahnya menjadi US\$175 juta.**
- 2) **Alih-alih bertumbuh, nilai ekspor Indonesia ke Myanmar malah semakin terperosok menjadi US\$150 juta pada 2015. Terus mengendur menjadi US\$145 juta pada 2016 lalu. Hingga Juli 2017, nilai ekspor Indonesia ke Myanmar masih suam-suam kuku, yakni US\$79 juta.**

. Dalam prosesnya, penulis harus berhati – hati dalam menuliskan angka – angka nilai perdagangan itu. Hal ini sekaligus juga menjadi cermin keakuratan pemberitaan dari Kode Etik Jurnalistik pasal 1 yang dikeluarkan oleh Dewan Pers Indonesia (2011) dengan bunyi “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.” Tulisan di bawah ini merupakan tulisan hasil penggabungan antara informasi dan fakta yang didapatkan oleh reporter senior cnnindonesia.com saat di lapangan dengan hasil interpretasi data yang dilakukan oleh penulis dengan judul ‘Mendag Kaji Kerja Sama Dagang Dengan Myanmar’ :

Jakarta, CNN Indonesia -- Kementerian Perdagangan (Kemdag) mengaku tengah mengkaji usulan embargo kerja sama perdagangan dengan Myanmar. Hal itu sebagai bentuk protes pemerintah atas aksi represif pemerintah Myanmar terhadap etnis Rohingya.

Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita mengatakan, saat ini, Kemdag masih menunggu arahan dari Menteri Luar Negeri Retno Marsudi yang telah bertemu dengan Aung San Suu Kyi dan menyampaikan usulan formula untuk mengatasi krisis kemanusiaan di Rakhine, termasuk dengan membuka akses bantuan.

"Kita tunggu kebijakan politik luar negeri dari Menteri Luar Negeri. Supaya satu garis jangan jalan sendiri-sendiri," ujarnya, Selasa (5/9).

"Produk andalan ke Myanmar kecil dan tidak spesifik. Yang paling besar investasi di sana adalah Amerika Serikat," terang dia.

Kemdag membukukan ekspor Indonesia ke Myanmar meliputi kertas dan produk dari kertas, minyak sawit, besi dan baja, tembakau dan karet. Sementara, impor Indonesia dari Myanmar meliputi tepung kanji, kayu, kacang-kacangan, soda, ikan dan sayur-mayur.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor Indonesia ke Myanmar turun tajam sejak 2013 silam. Pada 2013, nilai ekspornya US\$556 juta. Lalu, merosot setahun setelahnya menjadi US\$175 juta.

Padahal, pada tahun yang sama, Presiden Joko Widodo sempat menegaskan, hubungan bilateral dengan Myanmar akan ditingkatkan, khususnya dalam sektor telekomunikasi dan pembangunan infrastruktur. Hal itu akan direalisasikan melalui peningkatan investasi BUMN dan perusahaan swasta Indonesia di Myanmar.

Alih-alih bertumbuh, nilai ekspor Indonesia ke Myanmar malah semakin terperosok menjadi US\$150 juta pada 2015. Terus mengendur menjadi US\$145 juta pada 2016 lalu. Hingga Juli 2017, nilai ekspor Indonesia ke Myanmar masih suam-suam kuku, yakni US\$79 juta.

Pemerintah sendiri terus mengupayakan nilai ekspor Indonesia melalui berbagai kerja sama di sektor industri, listrik, gas, dan transportasi.

Salah satunya yang dilakukan PT Bukit Asam (Persero) yang akan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan daya sebesar 2x100 megawatt di Myanmar.

Sebelumnya, Anggota Komisi VI Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dari Fraksi Partai Amanat Nasional (PAN) Teguh Juwarno mendesak, pemerintah segera memutuskan hubungan perdagangan dengan Myanmar.

Hal itu dilakukan sebagai bentuk protes atas tindakan Myanmar yang dinilai telah melakukan kejahatan kemanusiaan terhadap kelompok muslim Rohingya.

"Kalau ini dibiarkan kita bisa kena getahnya, hubungan dagang, menurut saya bisa diputus sebagai bentuk penolakan atas tindakan mereka," pungkasnya.

Riset kepustakaan yang dilakukan oleh penulis tidak hanya terbatas melalui beberapa situs resmi saja, sering kali penulis melakukan riset kepustakaan melalui beberapa siaran pers yang dikeluarkan oleh pemerintahan, kelembagaan, maupun korporasi. Dalam beberapa kasus siaran pers bisa digunakan untuk melengkapi informasi – informasi yang akan penulis tuangkan dalam berita yang penulis liput melalui konferensi pers, seminar, maupun acara peresmian atau pun penandatanganan sebuah hubungan kerja sama. Penggunaan siaran pers dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam menuliskan berita. Salah satunya seperti kasus David Tobing yang melaporkan BI kepada Ombudsman yang telah dijelaskan sebelumnya.

Namun, selain untuk melengkapi informasi – informasi yang ada dalam peliputan tersebut, siaran pers juga dapat digunakan untuk membuat sebuah berita yang baru. Dalam praktiknya, penulis diperbolehkan membuat sebuah berita melalui siaran pers yang diedarkan selama siaran pers itu masih berkaitan dengan isu – isu perekonomian dan juga harus dikonsultasikan kepada *editor* yang bersangkutan. Salah satu contoh nyatanya adalah ketika penulis menuliskan berita berjudul “Produk Kayu Legal Indonesia di Uni Eropa Capai 1 Miliar Euro”. Siaran pers itu penulis dapatkan melalui surat elektronik yang dikirimkan oleh panitia ketika menghadiri acara EU-Indonesia *Business Dialogue* (EIBD).

Gambar 3.9
Siaran Pers Berjudul ‘Indonesia dan Uni Eropa Memperingati Satu Tahun Ekspor Kayu Bersertifikat Legal ke UE’

SIARAN PERS
INDONESIA dan UNI EROPA
30 November 2017

Indonesia dan Uni Eropa memperingati satu tahun ekspor kayu bersertifikat legal ke UE

Indonesia dan UE mengadakan konferensi untuk merayakan ulang tahun pertama skema perizinan lisensi produk kayu bersertifikat legal yang diekspor dari Indonesia ke Uni Eropa. Sejak dimulainya perizinan FLEGT, yang namanya berasal dari Rencana Aksi Forest Law Enforcement, Governance and Trade UE, Indonesia telah mengirimkan produk kayu bersertifikat legal senilai lebih dari 1 miliar Euro ke UE.

Acara berlangsung selama setengah hari di Jakarta pada tanggal 30 November tersebut fokus membahas tentang pencapaian-pencapaian yang telah diraih oleh Indonesia, berbagai tantangan yang dihadapi oleh UE dan Indonesia, dan berbagai peluang untuk membangun atas dasar kemajuan yang dicapai melalui lisensi FLEGT sampai saat ini.

Skema perizinan FLEGT adalah hasil dari Perjanjian Kerjasama Sukarela atau Voluntary Partnership Agreement, dimana Indonesia dan UE telah melakukan negosiasi untuk mengatasi pembalakan liar, memperbaiki tata kelola hutan dan mempromosikan perdagangan produk kayu legal.

Pada tanggal 18 November 2016, "SVLK" Indonesia telah diakui oleh UE dan Indonesia menjadi negara pertama yang menerbitkan lisensi FLEGT terhadap produk kayu yang diekspor ke UE, dan yang secara otomatis memenuhi persyaratan legalitas UE yang ketat. Sejak saat itu, Indonesia telah mengirimkan kayu dan produk kayu legal senilai lebih dari 1 miliar Euro ke 28 Negara Anggota UE.

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia, Siti Nurbaya Bakar, mengatakan:

"Indonesia berkomitmen untuk memperbaiki penegakan hukum dan tata kelola kehutanan melalui perdagangan kayu legal dan bersertifikat yang bertanggung jawab. Hal ini berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi Indonesia dan memberikan manfaat sosial-lingkungan yang lebih luas, termasuk tindakan terhadap masalah iklim. Satu tahun setelah perizinan FLEGT diluncurkan, sekarang adalah saat yang tepat untuk menilai pelaksanaannya sehingga kita dapat meningkatkan keberlanjutan dan mengatasi permasalahan yang timbul."

Indonesia telah mengembangkan sistem jaminan kelestarian dan legalitas kayu atau yang dikenal dengan SVLK, dan reformasi lainnya yang telah memperkuat tata kelola hutan dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, kepastian hukum dan partisipasi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan di sektor kehutanan.

Duta Besar Uni Eropa untuk Indonesia, Vincent Guérand, mengatakan:

"Perizinan FLEGT lebih dari sekadar perdagangan. Berkat kermitraan internasional dan nasional yang kuat, lisensi FLEGT dan reformasi tata kelola yang menginspirasi telah memberikan keuntungan bagi bagi manusia, masyarakat, planet bumi. Peringkat tersebut telah memperkuat hak, meningkatkan ketahanan dan membantu Indonesia

dalam upaya mengelola hutan secara lestari dan menggunakannya untuk membatasi perubahan iklim."

Antara bulan Maret 2016 dan Februari 2017, pihak berwenang di negara-negara Uni Eropa telah melakukan 2.704 pemeriksaan terhadap operator yang terkait dengan kayu impor, yang menghasilkan 525 pemberitahuan untuk tindakan perbaikan dan 139 denda. Selain itu, terdapat 6 kasus pengadilan berfilial dipulihkan. Hal ini menunjukkan bahwa UE sangat serius dalam memastikan bahwa hanya kayu legal yang dapat memasuki pasar Eropa.

Lisensi FLEGT dan reformasi kebijakan sistem jaminan legalitas kayu yang terkait dan perbaikan tata kelola berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penurunan angka kemiskinan. SVLK meningkatkan pengelolaan hutan lestari dan mendukung upaya Indonesia untuk mengatasi perubahan iklim dan melindungi keanekaragaman hayati.

Perjanjian Kerjasama Sukarela dan lisensi FLEGT adalah bagian dari proses transformasi pasar dan pembangunan berkelanjutan secara global dan jangka panjang. Pendekatan FLEGT, yang menggabungkan sisi penawaran dan sisi permintaan, merupakan model potensial untuk sektor dan produk lain seperti minyak sawit dan tekstil.

Kontak

- Nama Dwi Rahardiani
Communication Specialist
MFP3
Dwi.Rahardiani@opmi.co.uk
+62 21 2586 6400-1
- Tioria Silalahi
Press and Information Officer
Delegasi UE untuk Indonesia, Brunei Darussalam dan ASEAN
Tioria.SILALAH@press.europa.eu
+62 21 2554 8215

Dalam proses penulisanannya, penulis dituntut untuk bisa menulis berita dengan *angle* yang baru melalui siaran pers. Dalam praktiknya, *editor* selalu menekankan kepada penulis jika *angle* berita yang menarik dalam berita perekonomian adalah berita yang mengangkat topik – topik seperti pencapaian penjualan, proyeksi perekonomian, penandatanganan perjanjian, tindakan kebijakan fiskal kedepannya, pendapat para ekonom terkait dengan perekonomian di Indonesia, maupun pendapat para pejabat baik dari pemerintahan maupun kelembagaan dalam memberikan opini terkait dengan isu – isu perekonomian di Indonesia. Dalam kasus ini, penulis lebih memilih untuk mengambil topik berita yang mengangkat tentang capaian yang sudah diraih oleh Indonesia dengan negara Uni Eropa melalui perdagangan kayu legal. Penulis melihat bahwa berita itu memiliki nilai berita *timeliness* atau kebaruan dari kegiatan kerjasama perdagangan antara Indonesia dengan negara – negara anggota Uni Eropa. Berikut merupakan tulisan *lead* yang terdapat dalam siaran pers itu :

Indonesia dan UE mengadakan konferensi untuk merayakan ulang tahun pertama skema perizinan lisensi produk kayu bersertifikat legal yang diekspor dari Indonesia ke Uni Eropa. Sejak dimulainya perizinan FLEGT, yang namanya

berasal dari Rencana Aksi Forest Law Enforcement, Governance and Trade UE, Indonesia telah mengirimkan produk kayu bersertifikat legal senilai lebih dari 1 miliar Euro ke UE.

Jika kembali merujuk pada jenis – jenis teras berita yang sudah dipaparkan sebelumnya, siaran pers tersebut menggunakan *summary lead* yang menggambarkan ringkasan dari siaran pers dan lebih mengangkat topik tentang acara perayaan ulang tahun skema perizinan lisensi produk kayu antara Indonesia dengan Uni Eropa. Penulis melihat bahwa dengan mengangkat topik seperti itu, tidak ada nilai berita yang terlalu penting. Selain itu, *lead* berita di atas juga terlalu panjang. Maka dari itu, penulis memilih untuk menggunakan *angle* yang baru dengan mengubah teras berita itu. Dalam hal ini penulis juga menggunakan *summary lead*, hanya bedanya penulis lebih memilih untuk menggunakan *angle* capaian kerja sama perdagangan kayu legal Indonesia dengan Uni Eropa, karena dinilai lebih menarik dan memiliki unsur kebaruan yang lebih mendalam. Selain itu, penulisan *lead* juga penulis buat ringkas mungkin agar para pembaca dapat lebih mudah memahami inti berita. Berikut adalah *lead* berita yang baru :

Jakarta, CNN Indonesia -- Indonesia tercatat telah mengekspor kayu dan produk kayu legal dengan nilai penjualan mencapai 1 miliar Euro ke 28 negara anggota Uni Eropa dalam satu tahun terakhir.

Dalam praktiknya, penulis harus bisa mengeliminasi informasi – informasi yang tidak diperlukan dan bersifat promosi. Kalbfeld (2001, h. 49) mengungkapkan bahwa seorang jurnalis tidak boleh membuat berita dari siaran pers secara mentah – mentah. Dalam hal ini, penulis tidak mencantumkan informasi terkait opini penulis dari siaran pers yang diberikan karena bisa bersifat *bias* kepada berita yang akan ditulis nantinya.

3.3.2 Kendala dan Solusi

Selama pelaksanaan kerja magang , terdapat juga beberapa kendala yang sering dialami oleh penulis. Kendala pertama adalah minimnya pengetahuan dan juga pemahaman terkait dengan isu – isu perekonomian. Hal itu menyebabkan penulis sedikit bingung untuk memulai menulis berita tentang perekonomian pada awal – awal ditugaskan. Selain itu, banyaknya istilah – istilah dalam dunia perekonomian yang masih asing bagi penulis kadang kali kurang mampu membuat penulis untuk memahami liputan yang sedang diliput dan juga berita yang sedang dibuat. Kerap kali penulis sering ditegur oleh *editor* akibat kesalahan pemahaman dan juga penulisan istilah – istilah yang terkait perekonomian. Untuk meminimalisir kesalahan itu, penulis mencoba untuk melakukan observasi – observasi terkait dengan perekonomian dan juga berita – berita perekonomian melalui situs cnnindonesia.com. Observasi merupakan sebuah bekal utama bagi setiap reporter untuk menguasai bidang yang ditugaskan (Ishwara, 2005, h. 28). Lebih lanjut, Ishwara menjelaskan bahwa dengan sering melakukan observasi terkait dengan bidang peliputan reporter, maka akan semakin tajam juga insting reporter untuk mencari dan menulis berita yang terkait dengan isu – isu perekonomian di Indonesia.

Pertama – tama, langkah observasi itu coba peneliti lakukan melalui pemberitaan – pemberitaan yang pernah dipublikasikan di situs cnnindonesia.com. Dari pemberitaan itu, penulis dapat memahami informasi – informasi terkait dengan penulisan berita ekonomi dan juga dapat memahami logika isu – isu perekonomian.

Hal kedua yang penulis lakukan adalah bertanya – tanya kepada reporter senior mengenai isu – isu dan istilah perekonomian yang tidak penulis pahami. *Editor* penulis selalu menyarankan agar penulis terus menanyakan mengenai istilah – istilah yang tidak dipahami penulis kepada beberapa narasumber untuk menghindari kesalahpahaman istilah – istilah perekonomian. Penulis selalu diminta untuk menumbuhkan rasa penasaran penulis supaya penulis terus aktif bertanya agar bisa memahami isu – isu yang terkait dengan perekonomian. Keingintahuan merupakan bekal utama

bagi wartawan untuk bisa memahami lebih dalam isu – isu yang sedang diliput oleh penulis (*ibid*). Hal itu terbukti dapat meningkatkan pemahaman penulis terhadap isu – isu perekonomian.

Selain itu, penulis juga sering kali menemukan kasus di mana narasumber berbicara terlalu cepat sehingga membuat penulis beberapa kali melewatkan informasi dalam melakukan ketik cepat. Untuk mengatasi hal tersenut, penulis menggunakan teknik *notetaking* atau mencatat hal – hal yang penting dari pembicaraan narasumber sekaligus merekamnya. Kolodzy (2013, h. 51) mengungkapkan bahwa *notetaking* adalah kegiatan saat reporter mencatat hal – hal yang penting dan menandainya dengan *timecode* atau penunjuk waktu yang ada di rekaman. Biasanya penulis melakukan *notetaking* jika ada informasi yang penting atau kutipan – kutipan yang bagus dari narasumber yang hadir pada saat itu.

Terkadang kendala juga datang dari suasana sekitar peliputan, seperti sistem pengeras suara yang jelek dan juga lingkungan atau suasana yang tidak mendukung. Beberapa kali penulis menemukan masalah terkait sistem pengeras suara yang jelek, sehingga pembicaraan dari narasumber tidak dapat terdengar jelas. Kalbfeld (2001, h. 37) mengungkapkan bahwa masalah itu dapat diselesaikan dengan cara mencari tempat di dekat pengeras suara itu diletakan agar bisa meminimalisir suara rekaman yang kurang jelas yang bisa berakibat pada kemungkinan terjadi kesalahpahaman dalam membuat transkrip liputan.